

**SKRIPSI**

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN  
INVESTASI TERHADAP PENYERAPAN  
TENAGA KERJA SEKTOR INDUSTRI  
DI INDONESIA**



**Diajukan Oleh:**

**Zar Yasir  
NIM. 170604124**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2023/1445H**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Zar Yasir  
NIM : 170604124  
Program Studi : Ilmu Ekonomi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.***
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.***
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.***
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.***
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.***

Bila pada kemudian hari adanya tuntutan dari pihak yang lain atas karya penulisan ini dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata ditemukan bahwa saya melakukan pelanggaran, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan saksi yang lainnya berdasarkan aturan yang telah berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebaik-baiknya.

Banda Aceh, 19 Juni 2023



Yang Menyatakan,

Zar Yasir

# PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

## SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi  
Dengan Judul:

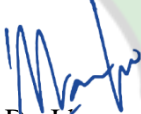
### **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Indonesia**

Disusun Oleh:

Zar Yasir  
NIM. 170604124

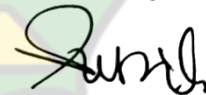
Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya  
telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada  
Program Studi Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I



Dr. Idaryani, SE., M.Si  
NIDN. 0105057503


Pembimbing II



Jalilah S.HI., M.Ag  
NIDN. 2008068803

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi,



Cut Dian Fitri, SE., M.Si., Ak, CA   
NIP. 198307092014032002

# PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Zar Yasir  
NIM. 170604124

Dengan Judul:

## **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Indonesia**

Telah Disidangkan oleh Program Studi Strata Satu (1) Ilmu Ekonomi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dan  
Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi untuk  
Menyelesaikan Program Studi S1 dalam Bidang Ilmu Ekonomi

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 27 Juli 2023  
21 Muharram 1445 H

Banda Aceh  
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua

Dr. Idaryani, SE., M.Si  
NIDN. 0105057503

Sekretaris II

Jalilah S.HI., M.Ag  
NIDN. 2008068803

Penguji I

Khairul Amri SE., M.Si  
NIDN. 0106077507

Penguji II

Winny Dian Safitri, M.Si  
NIP. 1990052022032001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dr. Hafas Furgani, M.Ec.  
NIP. 198006252009011009





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
UPT. PERPUSTAKAAN  
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922  
Web: [www.library.ar-raniry.ac.id](http://www.library.ar-raniry.ac.id), Email: [library@ar-raniry.ac.id](mailto:library@ar-raniry.ac.id)

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Zar Yasir  
NIM : 170604124  
Program Studi : Ilmu Ekonomi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
E-mail : [170604124@student.ar-raniry.ac.id](mailto:170604124@student.ar-raniry.ac.id)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir  KKKU  Skripsi  .....

yang berjudul:

**Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Indonesia**

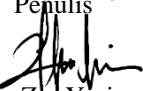
Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain. Secara fulltext untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencatumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

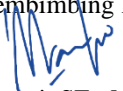
UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

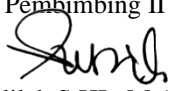
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya,

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 19 Juni 2023

Penulis  
  
Zar Yasir  
NIM. 170604124

Mengetahui  
Pembimbing I  
  
Dr. Idaryani, SE., M.Si  
NIDN. 0105057503

Pembimbing II  
  
Jalilah S.HL., M.Ag  
NIDN. 2008068803

## KATA PENGANTAR



Segala Puji dan Syukur kepada Allah SWT, dengan Rahmat dan Hidayah serta Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul: ***“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Indonesia”***.

Skripsi ini disusun dengan maksud tidak lain hanyalah untuk memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi, Program Studi Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya atas bantuan dan semangat yang telah diberikan, secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian penyusunan Skripsi ini, terutama kepada yang terhormat:

1. Dr. Hafas Furqani, M.Ec, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Cut Dian Fitri, SE., M.Si., Ak selaku Ketua Program Studi dan Ana Fitria, M.Sc Sebagai Sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Hafiz Maulana, SP., S.Hi., selaku Ketua Laboratorium dan Rachmi Meutia, M.Sc. Selaku Asistem Laboratorium Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN

Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memudahkan rangkaian proses mulai dari pengajuan judul sampai selesai skripsi ini.

4. Dr. Idaryani, SE., M.Si selaku dosen pembimbing I dan Jalilah, S.HI., M.Ag selaku dosen pembimbing II yang tidak bosan-bosannya memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen dan staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri UIN Ar-Raniry, khususnya Program Studi Ilmu Ekonomi yang telah memberikan ilmu, pengalaman, arahan serta perhatiannya.
6. Terima kasih yang tidak terhingga sebesar-sebesarnya penulis utarakan kepada Ibunda dan Ayahnda, abang, kakak, adik dan keluarga tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, waktu dan doa serta dorongan moril maupun materil yang tak terhingga kepada penulis.
7. Seluruh pihak-pihak terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan, arahan dan kerjasama demi kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
8. Juga kepada sahabat-sahabat tercinta dan terkasih penulis sampaikan yang telah memberikan dukungan serta semangat yang tiada hentinya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.

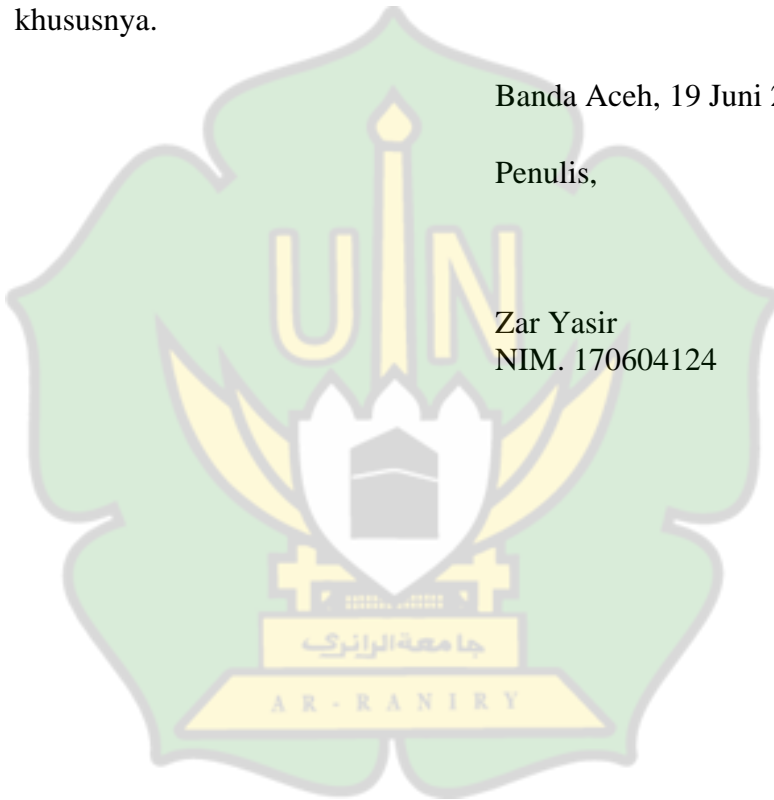
Penulis menyadari bahwa penulisan karya ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran atau

ide yang bersifat membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu ekonomi pada umumnya dan yang terkait hasil penelitian di dalam penulisan karya ilmiah ini pada khususnya.

Banda Aceh, 19 Juni 2023

Penulis,

Zar Yasir  
NIM. 170604124





## TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor:158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

### 1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak di lambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

## 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌ِي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌ِو	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *hauला*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
آي	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau ya	Ā
ي	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
ي	<i>Dammah</i> dan wau	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

#### 4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة)hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudāh al-atfāl/raudatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah al-MadīnatulMunawwarah*

طَلْحَةُ : *Talḥah*

### Catatan Modifikasi:

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudin Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

## ABSTRAK

Nama : Zar Yasir  
NIM : 170604124  
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu  
Ekonomi  
Judul : Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan  
Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga  
Kerja Sektor Industri di Indonesia  
Pembimbing I : Dr. Idaryani, SE., M.Si  
Pembimbing II : Jalilah S.HI., M.Ag

Indonesia mengalami beberapa permasalahan salah satunya adalah pembangunan ekonomi. Keterbatasan pembiayaan merupakan permasalahan yang sering terjadi dalam pembangunan ekonomi. Penelitian bertujuan untuk menganalisis berapa besar pengaruh pertumbuhan ekonomi dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan statistik deskriptif dengan menganalisis hubungan kausalitas antar variabel pengaruh terhadap variabel konsekuen. Penggunaan data pertumbuhan ekonomi dan investasi PMDN dengan jenis data *times series* rentang tahunan dari tahun 1990-2022 yang diperoleh dari BPS Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri dengan arah hubungan yang negatif. Sedangkan variabel investasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri dengan arah hubungan yang positif. Dalam uji simultan variabel pertumbuhan ekonomi dan investasi, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri. Bagi pemerintah perlu mengadopsi kebijakan yang mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan dengan fokus utama penyerapan tenaga kerja dan memperkuat investasi dalam sektor-sektor kunci dengan mengidentifikasi sektor-sektor kunci yang memiliki potensi untuk menciptakan lapangan kerja yang lebih banyak.

**Kata Kunci:** *Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Penyerapan Tenaga Kerja, Industri*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPEL KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANLITERASI .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Sistematika Penulisan .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>13</b>
2.1 Pertumbuhan Ekonomi .....	13
2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	16
2.1.2 Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi.....	25
2.1.3 Tahap Pertumbuhan Ekonomi .....	27
2.2 Investasi .....	36
2.2.1 Faktor faktor yang mempengaruhi Investasi ....	39
2.2.2 Tujuan Investasi .....	41
2.2.3 Jenis Jenis Investasi .....	44
2.3 Tenaga Kerja.....	47
2.3.1 Teori Tenaga Kerja .....	48
2.3.2 Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja .....	51
2.3.3 Jenis Jenis Tenaga Kerja .....	53
2.4 Penelitian Terkait.....	56

2.5 Hubungan Antar Variabel .....	64
2.5.1 Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja .....	64
2.5.2 Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja .....	66
2.6 Kerangka Penelitian.....	67
2.7 Hipotesis .....	69
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN .....</b>	<b>71</b>
3.1 Desain Penelitian .....	71
3.2 Jenis dan Sumber data .....	71
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	72
3.4 Variabel Penelitian .....	73
3.4.1 Variabel Dependent (Y) .....	73
3.4.2 Variabel Independent (X) .....	73
3.4.3 Definisi Operasional Variabel.....	74
3.5 Metode dan Analisis .....	75
3.5.1 Metode.....	75
3.5.2 Pengujian Asumsi Klasik .....	75
3.5.2 Analisis Data.....	77
3.6 Pengujian Hipotesis .....	77
3.6.1 Uji secara parsial (Uji T) .....	78
3.6.2 Uji secara Simultan (Uji F) .....	79
3.6.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	79
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>81</b>
4.1 Gambaran Lokasi Penelitian .....	81
4.2 Analisis Statistik Deskriptif .....	82
4.2.1 Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia .....	83
4.2.2 Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia .....	85
4.2.3 Investasi di Indonesia .....	87
4.3 Uji Asumsi Klasik .....	89
4.3.1 Uji Normalitas .....	89
4.3.2 Uji Multikolinieritas.....	90
4.3.3 Uji Heterokedastisitas.....	91
4.3.4 Uji Autokolerasi .....	92
4.4 Analisis Regresi Linier Berganda.....	93
4.5 Pengujian Hipotesis .....	94
4.5.1 Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji T) .....	94
4.5.2 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F).....	95

4.5.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	96
4.6 Pembahasan dan Hasil Penelitian .....	96
4.6.1 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja .....	96
4.6.2 Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja .....	98
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>100</b>
5.1 Kesimpulan .....	100
5.2 Saran .....	101
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>103</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>107</b>





## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terkait.....	58
Tabel 4.1	Analisis Data Deskriptif .....	83
Tabel 4.2	Uji Multikolineritas .....	91
Tabel 4.3	Uji Heterokedastisitas .....	92
Tabel 4.4	Uji Autokolerasi.....	92
Tabel 4.5	Regresi Linier Berganda .....	93



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2010 – 2021 (Persen).....	4
Gambar 1.2 Penanaman Modal Dalam Negeri di Indonesia Tahun 2010 -2021 (Rp Miliar) .....	4
Gambar 1.3 Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 2010 – 2021 (Jiwa) .....	7
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	68
Gambar 4.1 Gambar Lokasi Penelitian.....	82
Gambar 4.2 Grafik Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia (1990-2022).....	84
Gambar 4.3 Grafik Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (1990-2022).....	86
Gambar 4.4 Grafik Investasi di Indonesia (1990-2022).....	88
Gambar 4.5 Uji Normalitas .....	90



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

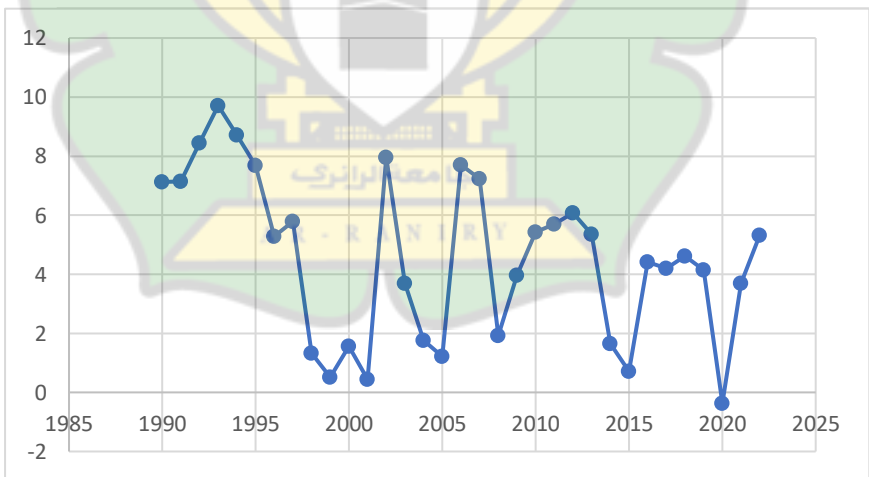
### **1.1 Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi disertai dengan pemerataan pendapatan menjadi tujuan setiap daerah. Keberhasilan pembangunan ekonomi ini terlihat dari meningkatnya konsumsi akibat meningkatnya pendapatan. Simon Kuznets mengemukakan bahwa pada tahap-tahap pertumbuhan awal, distribusi pendapatan atau kesejahteraan cenderung memburuk, namun pada tahap-tahap berikutnya hal itu akan membaik. Arsyad juga menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan perpaduan efek dari produktivitas yang tinggi dan populasi yang besar. Keberhasilan pembangunan ekonomi itu sering ditafsirkan sebagai penambahan pendapatan nasional atau produk bagi suatu bangsa, tanpa mempersoalkan siapa yang akan menikmati hasil-hasil pembangunan tersebut. Tingginya tingkat penghasilan perkapita yang dicapai tidak menjamin pemerataan hasil pembangunan, justru dengan hasil laju pertumbuhan yang tinggi itu diikuti pula ketimpangan pendapatan yang semakin melebar, disamping terjadinya urbanisasi yang tidak dapat dibendung, sebagai akibat dari menumpuknya industrialisasi di daerah perkotaan (Utama, 2019).

Pertumbuhan ekonomi dalam sistem pemerintahan daerah biasanya diindikasikan dengan meningkatnya produksi barang dan jasa yang diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB). PDB

didefinisikan sebagai nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu. Kegiatan ekonomi dalam suatu negara atau wilayah akan optimal jika terdapat aktifitas pemerintah didalamnya, karena pemerintah diberikan kewenangan dalam mengatur pendapatan melalui penarikan pajak pendapatan BUMN, selain itu pemerintah juga diberikan kewenangan untuk membelanjakan anggaran untuk kepentingan masyarakat misalnya memberikan subsidi dan melakukan pembangunan infrastuktur. Berikut ini data PDB di Indonesia:

**Gambar 1.1**  
**Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2010 – 2021**



Sumber: Badan Pusat Statistik (2023)

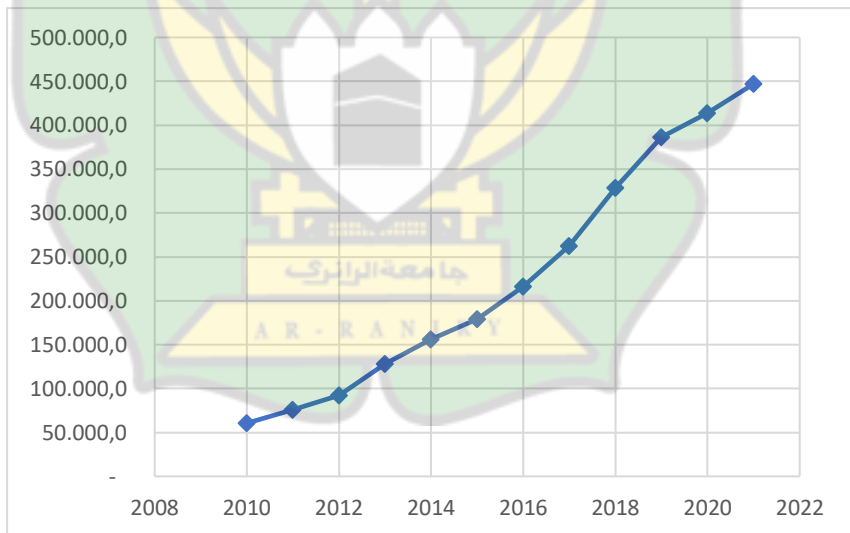
Pertumbuhan ekonomi di Indonesia banyak terjadi penurunan dibandingkan kenaikan. Hal ini dilihat dari 10 tahun terakhir titik tertinggi ekonomi terjadi pada tahun 2012 dimana dengan nilai 6,03% dan merosot kebawah hingga mencapai angka 4,88% pada tahun 2015. Dan pada tahun berikutnya pertumbuhan ekonomi terlihat stabil dalam 4 tahun terakhir dan menurun jauh pada tahun 2020 yang disebabkan oleh wabah COVID-19 sehingga kegiatan masyarakat dibatasi dan membuat pergerakan ekonomi tersendat. Pada tahun 2021 ekonomi mulai membaik dilihat dari grafik yang menunjukkan naik menjadi 3,51%.

Sebagai negara berkembang, Indonesia mengalami beberapa permasalahan salah satunya adalah pembangunan ekonomi. Keterbatasan pembiayaan merupakan permasalahan yang sering terjadi dalam pembangunan ekonomi. Penanaman modal dapat dijadikan sebagai sumber pembiayaan untuk menutup keterbatasan pembiayaan dalam pembangunan ekonomi Indonesia (Thirafi, 2013). Banyak cara dapat dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan pembangunan ekonomi, salah satunya dengan cara menarik para investor asing untuk berinvestasi di Indonesia.

Penanaman modal asing ialah aliran modal yang bersumber dari luar negeri yang bergerak ke sektor swasta baik melalui investasi asing langsung (*Foreign Direct Investment*) maupun investasi tidak langsung (portofolio). Beberapa pengamat menganggap investasi asing langsung dianggap lebih bermanfaat dibandingkan investasi dalam bentuk portofolio. Hal tersebut karena

adanya pengaruh yang diberikan dari investasi asing langsung yaitu transfer ilmu pengetahuan, modal, dan teknologi yang betul-betul terasa. Penanaman modal asing merupakan salah satu bentuk modal yang dapat dimanfaatkan oleh negara berkembang seperti Indonesia, Karena *Foreign Direct Investment* (FDI) merupakan suatu investasi jangka panjang bagi negara yang sedang berkembang. Penanaman modal asing dapat membantu pembangunan ekonomi, dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan (Dewi, 2015). Berikut ini data Penanaman Modal Asing di Indonesia:

**Gambar 1.2**  
**Penanaman Modal Dalam Negeri di Indonesia Tahun 2010**  
**2021 (Rp Miliar)**



Sumber: Badan Pusat Statistik (2023)

Berdasarkan gambar 1.2 dapat dilihat bahwa penanaman modal asing tiap tahun terus meningkat. Hal ini dilihat dari 5 tahun

terakhir titik tertinggi PMDN terjadi pada tahun 2021 dimana dengan nilai 447,06 Triliyun. Dan pada tahun sebelumnya nya penanaman modal terjadi peningkatan yang tidak signifikan dibandingkan dengan tahun 2019 yang bernilai 386,49 Triliyun Hal ini disebabkan oleh wabah COVID-19 sehingga kegiatan sebagai investor hal tidak menjadi kondisi yang baik baik saja dalam melakukan keputusan strategis. Pada tahun 2021 PMA mulai meningkat signifikan dilihat dari grafik yang menunjukkan naik menjadi 447,06 Triliyun.

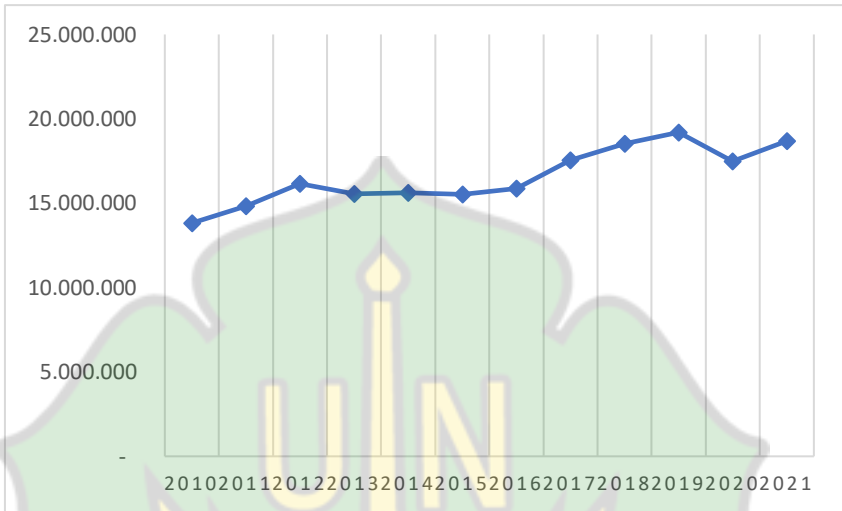
Keberhasilan pembangunan di suatu daerah disamping ditentukan oleh besarnya pengeluaran pemerintah juga dipengaruhi oleh besarnya investasi di suatu negara. Investasi dapat menjadi titik tolak bagi keberhasilan dan keberlanjutan pembangunan di masa depan karena dapat menyerap tenaga kerja, sehingga dapat membuka kesempatan kerja baru bagi masyarakat yang pada gilirannya akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat (Ramdani, 2021). karena dengan adanya investasi yang memadai maka modal akan tersedia, semakin banyak investor yang menanamkan modalnya tentunya akan meningkatkan produksi yang nantinya akan menghasilkan output yang tinggi, serta akan menambah pendapatan daerah dari pajak yang dibayarkan kepada pemerintah. Investasi merupakan keputusan mengeluarkan dana pada saat sekarang ini untuk membeli aktiva riil ataupun aktiva keuangan dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar dimasa yang akan datang. Pembentukan modal dipandang

sebagai pengeluaran yang akan menambah kesanggupan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang, maupun sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif seluruh masyarakat.

Untuk mendukung perkembangan sektor industri diperlukan faktor produksi tenaga kerja yang berperan dalam pembentukan output sektor tersebut. Angkatan kerja yang besar akan terbentuk dari jumlah penduduk yang besar. Namun pertumbuhan penduduk dikhawatirkan akan menimbulkan efek yang buruk terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut Todaro (2012), pertumbuhan penduduk yang cepat mendorong timbulnya masalah keterbelakangan dan membuat prospek pembangunan menjadi semakin jauh. Selanjutnya dikatakan bahwa masalah kependudukan yang timbul bukan karena banyaknya jumlah anggota keluarga, melainkan karena mereka terkonsentrasi pada daerah perkotaan saja sebagai akibat dari cepatnya laju migrasi dari desa ke kota. Namun menurut Sukirno (2012) demikian jumlah penduduk yang cukup dengan tingkat pendidikan yang tinggi dan memiliki keahlian akan mampu mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Dari jumlah penduduk usia produktif yang besar maka akan mampu meningkatkan jumlah angkatan kerja yang tersedia dan pada akhirnya akan mampu meningkatkan produksi output di suatu daerah.



**Gambar 1.3**  
**Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 2010 -2021**  
**(Jiwa)**



*Sumber: Badan Pusat Statistik (2023)*

Berdasarkan Gambar 1.3 pergerakan data penyerapan tenaga kerja mengalami pergerakan yang fluktuatif. Hal ini dapat dilihat dari awal 2010 mengalami kenaikan sebesar 16,2 juta jiwa dan kembali menurun pada tahun 2016 sebesar 15,5 juta. Pada tahun 2019 penyerapan mencapai titik tertinggi yaitu sebesar 19,2 juta penyerapan tenaga kerja. Di tahun 2020 penyerapan tenaga kerja menurun drastis ke 17,4 juta, Ini disebabkan oleh bencana COVID-19 yang melanda seluruh dunia bahkan Indonesia yang menyebabkan stagnan pada ekonomi.

Menurut Todaro (2012) pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan Angkatan Kerja (AK) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan

ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Dengan adanya jumlah tenaga yang besar menjadi salah satu faktor dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi pembangunan secara menyeluruh. Tersedianya lapangan/kesempatan kerja baru untuk mengatasi peningkatan penawaran tenaga kerja merupakan salah satu target yang harus dicapai dalam pembangunan ekonomi daerah. Tenaga kerja adalah orang yang siap masuk dalam pasar kerja sesuai dengan upah yang ditawarkan oleh penyedia pekerjaan. Jumlah tenaga kerja dihitung dari penduduk usia produktif (umur 15 thn–65 thn) yang masuk kategori angkatan kerja (*labourforce*).

Menurut Sandi (2018), menyatakan bahwa variabel investasi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan variabel pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pangtep. Sedangkan Ramdani (2021) mengatakan bahwa dalam penelitiannya bahwa variabel pertumbuhan ekonomi tidak mempunyai pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah.

Menurut Munandar (2018) dalam hasil penelitiannya mengatakan bahwa Pengaruh PDB terhadap Penyerapan Tenaga kerja di Indonesia dengan melakukan pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah PDB yang diproksi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor

industri. Dan Hasil penelitian Buana (2019) menyatakan dalam penelitian bahwa terdapat pengaruh variabel Investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa.

Peningkatan investasi merupakan komponen peningkatan pendapatan nasional, pendapatan nasional diukur dari peningkatan PDB atau jumlah dari pendapatan faktor-faktor produksi yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa oleh suatu negara dalam tahun tertentu. Investasi dapat menjadi titik tolak bagi keberhasilan dan keberlanjutan pembangunan di masa depan karena dapat menyerap tenaga kerja, sehingga dapat membuka kesempatan kerja baru bagi masyarakat yang pada gilirannya akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

Maka dari itu, Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan variabel makro. Untuk itu penulis memilih judul **“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Indonesia”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh investasi secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia?

3. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan ekonomi dan Investasi secara simultan terhadap Penyerapan tenaga kerja di Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan permasalahan dalam penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi secara parsial terhadap penyerapan tenaga di Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh investasi secara parsial terhadap penyerapan tenaga di Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi dan Investasi secara simultan terhadap Penyerapan tenaga kerja di Indonesia

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Sebagai bahan menambah khazanah ilmu mengenai pertumbuhan ekonomi dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.
  - b. Sebagai dasar untuk wawasan dan pengetahuan penulis bagi kalangan akademisi maupun para peneliti yang berminat terhadap studi ekonomi pembangunan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Investor.

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi lembaga-lembaga lain yang terkait dalam mengambil kebijakan mengenai penyerapan tenaga kerja dan penanganannya di Indonesia.

### b. Bagi Pemerintah.

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi lembaga-lembaga lain yang terkait dalam mengambil kebijakan mengenai penyerapan tenaga kerja dan penanganannya di Indonesia.

### c. Bagi Peneliti.

Penelitian ini diharap dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan bahan referensi bagi penelitian berikutnya yang mengambil judul yang sama sebagai bahan penelitian.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika pembahasan tentang penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini penulis akan jelaskan pengertian dan teori-teori yang mendasari dan berkaitan dengan pembahasan dalam skripsi ini, yang digunakan sebagai pedoman dalam menganalisa masalah. teori-teori yang digunakan berasal dari literature yang ada baik dari perkuliahan maupun sumber yang lain, membahas tentang penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini penulis akan jelaskan tentang metode penelitian, lokasi penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data, penentuan informan, dan teknik analisis data.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini penulis akan jelaskan hasil penelitian yang dilakukan penulis dan analisis data serta pembahasan dari hasil penelitian.

## **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini penulis akan jelaskan tentang kesimpulan dan saran- saran yang berkaitan dengan pembahasan masalah dalam penelitian.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Latumaerissa (2015) Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Dalam pengertian itu terdapat tiga aspek yaitu proses, output perkapita, dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan output per kapita, yaitu output output total (GDP) dan jumlah penduduk, karena output perkapita adalah output total dibagi dengan jumlah penduduk. Aspek jangka panjang yang dimaksud bahwa kenaikan output perkapita yang harus dilihat dalam kurun waktu yang cukup lama. Pertumbuhan ekonomi tumbuh dalam kurun waktu tertentu, suatu proses yang mencerminkan aspek dinamis dari suatu perekonomian menggambarkan bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu (Wahyuningsih, 2019).

Menurut (Todaro, 2012) Pertumbuhan ekonomi adalah dimana adanya kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari suatu negara untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri terjadi karena adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian dari teknologi, kelembagaan dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu faktor dari keberhasilan pembangunan dalam suatu perekonomian. Meningkatnya suatu perekonomian ditunjukkan oleh

besarnya pertumbuhan yang dihasilkan oleh perubahan output nasional, pertumbuhan ekonomi juga menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan perekonomian suatu negara dalam jangka panjang.

Secara umum pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu prose penggunaan faktor-faktor produksi. Pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan penambahan penggunaan faktor-faktor produksi dalam suatu aktivitas ekonomi yang dihasilkan oleh masyarakat dan dunia usaha, sehingga pertumbuhan ekonomi akan menghasilkan tambahan pendapatan pada suatu periode tertentu. Aliran balas jasa dari penggunaan produksi barang dan jasa ini akan menghasilkan tambahan pendapatan (Zulfikry, 2017).

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat". Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan nasional secara berarti (dengan meningkatnya pendapatan perkapita) dalam suatu periode perhitungan tertentu (Putong, 2013).



Pertumbuhan ekonomi mengacu pada peningkatan secara berkelanjutan dalam produksi output atau pendapatan suatu negara atau wilayah tertentu selama jangka waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi diukur dengan menggunakan indikator seperti Produk Domestik Bruto (PDB), Pendapatan Nasional Bruto (PNB), atau Pendapatan Per Kapita. Pertumbuhan ekonomi merupakan hasil dari berbagai faktor yang saling berinteraksi, termasuk investasi, inovasi teknologi, produktivitas, pasar, kebijakan pemerintah, sumber daya manusia, dan faktor-faktor eksternal lainnya. Peningkatan produksi dan pendapatan dapat mendorong peningkatan standar hidup, menciptakan lapangan kerja, mengurangi tingkat kemiskinan, dan menyediakan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Mankiw, 2008).

Jadi dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi merujuk pada peningkatan kapasitas jangka panjang suatu negara untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Pertumbuhan ekonomi ini terjadi melalui kemajuan teknologi, penyesuaian kelembagaan, dan ideologi terhadap berbagai tuntutan yang ada. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan suatu perekonomian, karena pertumbuhan yang tinggi menunjukkan keberhasilan pembangunan jangka panjang. Secara umum, pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kemampuan suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Hal ini mencerminkan sejauh mana aktivitas perekonomian menghasilkan tambahan pendapatan bagi masyarakat

dalam periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi juga berarti peningkatan penggunaan faktor produksi dalam aktivitas ekonomi, yang menghasilkan tambahan pendapatan bagi masyarakat. Aliran balas jasa dari penggunaan produksi ini berkontribusi pada peningkatan pendapatan. Selain itu, pertumbuhan ekonomi juga berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menghasilkan peningkatan produksi barang dan jasa serta meningkatkan kemakmuran masyarakat. Pertumbuhan ekonomi diukur menggunakan indikator seperti Produk Domestik Bruto (PDB) atau Pendapatan Nasional Bruto (PNB), dan merupakan hasil dari berbagai faktor seperti investasi, inovasi teknologi, kebijakan pemerintah, dan sumber daya manusia, dalam penggunaan sesuai kebutuhan dalam kegiatan masyarakat.

### **2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi**

#### **A. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik**

Menurut ahli-ahli ekonomi klasik, ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, dan tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun pertumbuhan ekonomi tergantung kepada banyak faktor, para ahli ekonomi klasik menumpahkan perhatiannya kepada pengaruh pertambahan penduduk. Menurut Smith, sumber daya alam yang tersedia merupakan wadah yang paling mendasar dari kegiatan produksi suatu masyarakat. Jumlah sumber daya alam yang tersedia

merupakan “batas maksimum” bagi pertumbuhan suatu perekonomian. Maksudnya, jika sumber daya ini belum digunakan sepenuhnya, maka jumlah penduduk dan stok modal yang ada yang memegang peranan dalam pertumbuhan output. Tetapi pertumbuhan output tersebut akan berhenti jika semua sumberdaya alam tersebut telah digunakan secara penuh.

Sumber daya insani mempunyai peranan yang pasif dalam proses pertumbuhan output. Maksudnya, jumlah penduduk akan menyesuaikan diri dengan kebutuhan akan tenaga kerja dari suatu masyarakat. Sedangkan stok modal menurut Smith, merupakan unsur produksi yang secara aktif menentukan tingkat output. Peranannya sangat sentral dalam proses pertumbuhan output. Jumlah dan tingkat pertumbuhan output tergantung pada laju pertumbuhan stok modal (Sukirno, 2012).

Sedangkan pertumbuhan penduduk menurut Adam Smith, yaitu jumlah penduduk akan meningkat jika tingkat upah yang berlaku lebih tinggi dari tingkat upah subsisten yaitu tingkat upah yang pas-pasan untuk hidup. Jika tingkat upah di atas subsisten, maka orang-orang akan kawin pada umur muda, tingkat kematian menurun, dan jumlah kelahiran meningkat. Sebaliknya jika tingkat upah yang berlaku lebih rendah dari tingkat upah subsisten, maka jumlah penduduk akan menurun. Tingkat upah yang berlaku, menurut Adam Smith, ditentukan oleh tarik-menarik antara kekuatan permintaan dan penawaran tenaga kerja. Tingkat upah yang tinggi dan meningkat jika permintaan akan tenaga kerja tumbuh lebih cepat

dari pada penawaran kerja. Sementara itu permintaan tenaga kerja ditentukan oleh stok modal dan tingkat output masyarakat. Oleh karena itu, laju pertumbuhan permintaan akan tenaga kerja ditentukan oleh laju pertumbuhan stok modal (akumulasi modal) dan laju pertumbuhan output.

### **B. Teori Pertumbuhan Neo Klasik**

Teori ini dikembangkan oleh Solow, merupakan penyempurnaan teori klasik. Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik mengacu pada pendekatan ekonomi yang berfokus pada peran faktor-faktor produksi, investasi, dan inovasi teknologi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Teori ini didasarkan pada beberapa asumsi kunci, termasuk tingkat teknologi yang dianggap konstan, tingkat depresiasi yang dianggap konstan, tidak adanya perdagangan luar negeri atau aliran keluar masuk barang modal, dan tidak adanya sektor pemerintah. Selain itu, teori ini juga mengasumsikan bahwa seluruh penduduk bekerja, sehingga jumlah penduduk sama dengan jumlah tenaga kerja. Dalam kerangka teori ini, pertumbuhan ekonomi terjadi melalui peningkatan kapasitas produksi yang terjadi akibat kemajuan teknologi, efisiensi dalam penggunaan faktor-faktor produksi, dan perkembangan kelembagaan ekonomi (Mankiw, 2008).

Dengan adanya peningkatan kapasitas produksi, perekonomian dapat menghasilkan lebih banyak barang dan jasa, sehingga pendapatan nasional dan kemakmuran masyarakat

meningkat. Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik memberikan landasan konseptual yang penting dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi jangka panjang dan menjadi dasar bagi kebijakan ekonomi yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Fokus pembahasan teori neo klasik adalah tentang akumulasi modal. Asumsi-asumsi dari model Solow antara lain:

1. Tingkat teknologi dianggap konstan (tidak ada kemajuan teknologi)

Teori ini mengasumsikan bahwa tidak ada kemajuan teknologi yang signifikan. Dalam hal ini, tingkat produksi dan produktivitas dianggap stabil seiring waktu.

2. Tingkat depresiasi dianggap konstan

Depresiasi atau penurunan nilai barang modal dianggap tetap dan tidak berubah seiring waktu. Asumsi ini memungkinkan perhitungan sederhana terkait investasi dan modal yang dipertahankan.

3. Tidak ada perdagangan luar negeri atau aliran keluar masuk barang modal

Teori ini mengabaikan pengaruh perdagangan internasional atau investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi. Fokusnya hanya pada faktor-faktor internal dalam perekonomian.

4. Tidak ada sektor pemerintah

Aspek pemerintahan dalam perekonomian, seperti peran pemerintah dalam investasi atau pengeluaran publik,

diabaikan dalam teori ini. Asumsinya adalah tidak ada intervensi pemerintah dalam kegiatan ekonomi.

5. Jumlah penduduk = jumlah tenaga kerja. Dalam asumsi mempersempit faktor penentu pertumbuhan yang hanya menjadi barang modal dan tenaga kerja. Dalam upaya menyederhanakan analisis, teori ini mengasumsikan bahwa seluruh penduduk merupakan tenaga kerja aktif. Asumsi ini mempersempit faktor-faktor penentu pertumbuhan menjadi hanya melibatkan barang modal dan tenaga kerja.

### **C. Teori Schumpeter**

Teori Schumpeter tentang pertumbuhan ekonomi, juga dikenal sebagai Teori Inovasi, dikemukakan oleh Joseph Schumpeter pada awal abad ke-20. Menurut Schumpeter, pertumbuhan ekonomi terjadi melalui inovasi dan perubahan yang disebabkan oleh kewirausahaan. Schumpeter berpendapat bahwa kewirausahaan yang menciptakan inovasi baru, seperti penemuan teknologi baru, pengembangan produk baru, dan pengenalan proses produksi yang efisien, merupakan kekuatan utama di balik pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Schumpeter menekankan bahwa inovasi merupakan sumber pertumbuhan yang paling penting, karena inovasi menciptakan ketidakseimbangan dalam perekonomian yang mendorong perubahan dan kemajuan. Proses inovasi melibatkan penggantian metode produksi yang lama dengan yang baru, yang sering kali lebih efisien. Hal ini mengakibatkan adanya dinamika

dalam perekonomian, termasuk perubahan struktural, pergeseran lapangan kerja, dan kemunculan bisnis baru (Sukirno, 2012).

Menurut Schumpeter, kewirausahaan juga berperan dalam mengatasi hambatan-hambatan untuk inovasi. Kewirausahaan mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi peluang pasar, mengorganisir sumber daya, dan mengambil risiko dalam memperkenalkan inovasi baru. Schumpeter percaya bahwa kewirausahaan merupakan motor penggerak pertumbuhan ekonomi, karena kewirausahaan mendorong persaingan dan menciptakan dinamika ekonomi yang positif. Teori Schumpeter tentang pertumbuhan ekonomi memberikan pemahaman yang mendalam tentang peran inovasi dan kewirausahaan dalam mendorong pertumbuhan jangka panjang.

#### **D. Teori Harrold-Domar**

Menurut Todaro (2012), pertumbuhan ekonomi tergantung pada tingkat investasi yang dilakukan dalam perekonomian. Teori ini berangkat dari asumsi bahwa terdapat hubungan positif antara investasi dan pertumbuhan ekonomi. Menurut Harrod-Domar, pertumbuhan ekonomi dapat dicapai melalui peningkatan investasi yang berkontribusi pada peningkatan produksi dan lapangan kerja. Teori ini menekankan pentingnya tingkat investasi yang cukup tinggi untuk menciptakan tingkat pertumbuhan yang diinginkan. Dalam konteks teori ini, konsep yang penting adalah "rasio modal-output" atau "rasio modal-margin". Rasio ini menggambarkan

seberapa besar tingkat investasi yang diperlukan untuk mencapai tingkat pertumbuhan tertentu. Jika rasio ini rendah, maka tingkat investasi yang diperlukan untuk mencapai pertumbuhan yang diinginkan juga rendah. Namun, teori ini juga mengakui adanya keterbatasan dalam penggunaan konsep rasio modal-output, seperti asumsi kesetaraan antara tabungan dan investasi, ketiadaan perubahan struktural, dan ketidakterbatasan sumber daya. Meskipun demikian, Teori Harrod-Domar memberikan dasar penting dalam memahami hubungan antara investasi dan pertumbuhan ekonomi. Menurut teori pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar ada beberapa yang di asumsikan yaitu:

1. (*Full employment*)

Mengacu pada kondisi di mana semua sumber daya produktif dalam perekonomian digunakan secara optimal dan tidak ada pengangguran tersisa. Artinya, semua tenaga kerja yang tersedia telah terserap dalam lapangan kerja dan tidak ada tingkat pengangguran yang signifikan. Dalam konteks ini, tingkat pengangguran adalah serendah mungkin, sehingga semua individu yang ingin bekerja dapat menemukan pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan dan keinginan mereka. Full employment dianggap sebagai kondisi yang diinginkan dalam perekonomian, karena memberikan manfaat seperti peningkatan pendapatan, stabilitas sosial, dan peningkatan standar hidup. Teori Harrod-Domar menghubungkan full employment dengan tingkat investasi



yang cukup tinggi, di mana investasi yang mencukupi akan menciptakan lapangan kerja yang memadai untuk menyerap seluruh tenaga kerja yang tersedia.

2. Perekonomian terdiri dari dua sektor, yaitu sektor rumah tangga dan sektor perusahaan.

Dalam teori Harrod-Domar, hubungan antara sektor rumah tangga dan perusahaan sangat penting. Rumah tangga menyediakan faktor produksi kepada perusahaan, sementara perusahaan memberikan lapangan kerja dan pendapatan kepada rumah tangga melalui upah dan keuntungan. Selain itu, rumah tangga juga menjadi konsumen utama yang membeli barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan.

3. Besarnya tabungan masyarakat dan pendapatan nasional.

Dalam teori Harrod-Domar, hubungan antara besarnya tabungan masyarakat dan pendapatan nasional menjadi penting dalam mencapai keseimbangan antara tingkat investasi dan tabungan. Jika tingkat tabungan tidak mencukupi, investasi akan terhambat, sehingga pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja tidak dapat terjadi secara optimal. Oleh karena itu, tingkat tabungan yang seimbang dengan pendapatan nasional menjadi kunci untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan penuh penggunaan sumber daya produktif dalam perekonomian berdasarkan teori Harrod-Domar.

4. Kecenderungan untuk menabung (*marginal propensity to save-MPS*).

Dalam teori Harrod-Domar, kecenderungan untuk menabung mengacu pada kecenderungan individu atau masyarakat untuk menyisihkan sebagian pendapatan mereka sebagai tabungan. Menabung dianggap sebagai sumber dana untuk investasi yang kemudian akan digunakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks ini, kecenderungan untuk menabung menjadi faktor penting dalam mempengaruhi tingkat investasi dalam perekonomian. Jika kecenderungan untuk menabung tinggi, maka tersedia lebih banyak dana untuk diinvestasikan, yang pada gilirannya akan meningkatkan tingkat investasi dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

### **E. Teori Ekonomi Sektor**

Teori pertumbuhan ekonomi sektor (*Sector Theory Of Growth*), Teori ini dikembangkan berdasarkan hipotesis *Clark Fisher* yang mengemukakan bahwa kenaikan pendapatan per kapita akan dibarengi oleh penurunan dalam proporsi sumber daya yang digunakan dalam sektor pertanian (sektor primer) dan kenaikan dalam sektor industri manufaktur (sektor sekunder) dan kemudian dalam industri jasa (sektor tersier). Laju pertumbuhan dalam sektor yang mengalami perubahan (*sector Lift*). Dianggap sebagai determinan utama dari perkembangan suatu wilayah.

### **2.1.2 Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi**

Proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua macam faktor yakni faktor ekonomi dan faktor non ekonomi. Faktor ekonomi yang tidak lain adalah faktor produksi merupakan kekuatan utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Turun naiknya laju pertumbuhan ekonomi merupakan konsekuensi dari perubahan yang terjadi didalam faktor produksi. Menurut Sukirno (2012) Ada empat faktor produksi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, antara lain sebagai berikut:

#### **1. Sumber Daya Alam**

Faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya alam atau tanah. Tanah sebagaimana digunakan dalam pertumbuhan ilmu ekonomi mencakup sumber daya alam seperti kesuburan tanah, letak dan susunannya, kekayaan hutan, mineral, iklim, sumber air, sumber lautan, dan sebagainya. Tersedianya sumber daya alam secara melimpah merupakan hal yang penting bagi pertumbuhan ekonomi. Suatu daerah yang kekurangan sumber alam tidak akan membangun dengan cepat.

#### **2. Organisasi**

Organisasi merupakan bagian penting dari proses pertumbuhan. Organisasi berkaitan dengan penggunaan faktor produksi dalam kegiatan ekonomi. Organisasi bersifat melengkapi modal, buruh, dan membantu meningkatkan

produktifitas. Dalam ekonomi modern para wiraswastawan tampil sebagai organisator dan pengambil resiko dalam ketidakpastian. Wiraswastawan bukanlah manusia dengan kemampuan biasa. Ia memiliki kemampuan khusus untuk bekerja dibandingkan orang lain.

### 3. Akumulasi Modal

Modal adalah persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat di reproduksi. Apabila stok modal naik dalam batas waktu tertentu, hal ini sering disebut sebagai akumulasi modal atau pembentukan modal. Dalam arti ini, pembentukan modal merupakan investasi dalam bentuk barang-barang modal yang dapat menaikkan stok modal, output nasional, dan pendapatan nasional. Jadi, pembentukan modal merupakan kunci utama meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pembentukan modal diperlukan untuk memenuhi permintaan penduduk di daerah tersebut. Investasi dibidang barang modal tidak hanya meningkatkan produksi tetapi juga membuka kesempatan kerja. Pembentukan modal ini pula yang membawa kearah kemajuan teknologi yang pada akhirnya membawa kearah penghematan dalam produksi skala luas dan juga membawa kearah penggalian sumber alam, industrialisasi dan ekspansi pasar yang diperlukan bagi kemajuan ekonomi.

### 4. Kemajuan Teknologi

Perubahan teknologi dianggap sebagai faktor penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Perubahan ini berkaitan dengan

perubahan dalam metode produksi yang merupakan hasil pembaharuan atau hasil teknik penelitian baru. Perubahan dalam teknologi telah menaikkan produktifitas tenaga kerja, modal dan sektor produksi.

#### 5. Pembagian Kerja dan Skala Produksi

Pembagian kerja menimbulkan peningkatan produktifitas. Keduanya membawa perekonomian kerah ekonomi skala besar yang selanjutnya membantu perkembangan industri. Perbaikan kerja menghasilkan perbaikan kemampuan produksi buruh. Setiap buruh menjadi lebih efisien dari sebelumnya.

### **2.1.3 Tahap Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Sukirno (2012) proses pembangunan ekonomi suatu negara dapat dibedakan menjadi lima tahap dan setiap negara di dunia dapat digolongkan ke dalam salah satu dari lima tahap pertumbuhan ekonomi yang dijelaskannya. Kelima tahap pertumbuhan itu adalah:

#### 1. Tahap Perekonomian Tradisional

Perekonomian pada masyarakat tradisional cenderung bersifat subsistem. Pemanfaatan teknologi pada sistem produksi semacam ini masih sangat terbatas. Dalam perekonomian semacam ini sektor pertanian memegang peranan penting. Masih rendahnya pemanfaatan teknologi dalam proses produksi menyebabkan barang-barang yang diproduksi

sebagian besar adalah komoditas pertanian dan bahan mentah lainnya. Struktur kemasyarakatan dalam sistem masyarakat seperti ini sifatnya berjenjang. Kemampuan penguasaan sumber daya yang ada sangat dipengaruhi oleh hubungan darah dalam keluarga.

## 2. Tahap Prasyarat Untuk Lepas Landas

Tahap kedua dari proses pertumbuhan Rostow ini pada dasarnya merupakan proses transisi dari masyarakat agraris menuju masyarakat industri. Sektor industri mulai berkembang di samping sektor pertanian yang masih memegang peranan penting dalam perekonomian. Tahap kedua ini merupakan tahap yang menentukan bagi persiapan menuju tahap-tahap pembangunan berikutnya, yaitu tahap tinggal landas. Sebagai tahapan yang berfungsi mempersiapkan dan memenuhi prasyarat pertumbuhan swadaya, diperlukan adanya semangat baru dari masyarakat. Tahap ini merupakan tonggak dimulainya industrialisasi, dimana industrialisasi ini dapat dipertahankan jika dipenuhi prasyarat sebagai berikut:

- a) Adanya peningkatan investasi di sektor infrastruktur/prasarana terutama prasarana transportasi. Adanya peningkatan investasi di sektor infrastruktur/prasarana terutama prasarana transportasi memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Konsep ini dikembangkan oleh Rostow (1960)

dan menggambarkan tahapan perkembangan suatu negara menuju pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pada tahap ini, investasi yang diarahkan pada pengembangan infrastruktur, khususnya infrastruktur transportasi, menjadi faktor kunci dalam menciptakan kondisi yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih luas.

- b) Terjadi revolusi teknologi di bidang pertanian untuk memenuhi peningkatan permintaan penduduk kota yang semakin besar. Hal ini merujuk pada perubahan signifikan dalam teknologi pertanian yang menghasilkan peningkatan produktivitas dan efisiensi dalam produksi pangan. Revolusi teknologi ini dapat melibatkan pengenalan metode baru, alat-alat modern, teknik irigasi, pupuk yang lebih efektif, atau penggunaan varietas tanaman yang unggul secara genetik. Dengan adanya revolusi teknologi di bidang pertanian, diharapkan dapat terjadi peningkatan produksi pangan yang cukup untuk memenuhi pertumbuhan populasi dan meningkatkan ketahanan pangan suatu negara.
- c) Perluasan impor, termasuk impor modal, dimana impor ini dibiayai oleh produksi yang efisien dan pemasaran sumber daya alam untuk ekspor. negara yang sedang berkembang dianggap perlu mengimpor modal dan teknologi dari negara maju untuk meningkatkan kapasitas produksi dan daya saingnya. Dengan memperluas impor modal, negara dapat mengakses teknologi canggih, mesin, dan peralatan yang

tidak tersedia di dalam negeri. Impor modal ini didorong oleh upaya untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi produksi, yang pada gilirannya diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, pemasaran sumber daya alam untuk diekspor juga dianggap sebagai faktor penting dalam teori ini. Dengan memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki negara, seperti hasil pertanian, pertambangan, atau energi, dan menjualnya ke pasar internasional, negara dapat memperoleh devisa yang diperlukan untuk membiayai impor modal dan investasi lainnya.

### 3. Tahap Lepas Landas

Lepas landas merupakan tahap yang menentukan dalam keseluruhan proses pembangunan bagi kehidupan masyarakat. Pengalaman negaranegara Eropa menunjukkan bahwa pada tahap ini akan terjadi suatu revolusi industri yang berhubungan erat dengan revolusi metode produksi. Dalam kaitannya dengan ini, tinggal landas didefinisikan sebagai tiga kondisi yang saling berkaitan, yaitu sebagai berikut:

- a) Kenaikan laju investasi produktif antara 5-10 persen dari pendapatan nasional. Hal ini merujuk pada persyaratan khusus yang harus terpenuhi untuk memicu pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Konsep ini dikemukakan oleh Rostow dalam teori tahap-tahap pertumbuhan ekonomi. Menurut teori ini, suatu negara akan mengalami tahap lepas



landas menuju pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan ketika tingkat investasi produktifnya mencapai kisaran 5-10 persen dari pendapatan nasional. Pada tahap ini, investasi produktif menjadi motor penggerak utama pertumbuhan, dengan meningkatkan produksi dan menciptakan lapangan kerja. Kenaikan laju investasi ini penting karena memberikan dorongan bagi perkembangan sektor-sektor produktif dan memacu perubahan struktural dalam perekonomian.

- b) Perkembangan salah satu atau beberapa sektor manufaktur penting dengan laju pertumbuhan tinggi. Pada tahap ini, sektor manufaktur mengalami transformasi signifikan dari sektor yang dominan oleh produksi barang konsumsi menjadi sektor yang mampu menghasilkan barang-barang modal dan industri. Perkembangan sektor manufaktur ini didorong oleh investasi yang signifikan dalam infrastruktur, teknologi, sumber daya manusia, dan kebijakan yang mendukung industrialisasi. Dalam tahap ini, sektor manufaktur yang berkembang dengan cepat dapat menciptakan lapangan kerja yang luas, meningkatkan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan, dan membawa negara menuju tahap pertumbuhan yang lebih maju.
- c) Hadirnya secara cepat kerangka politik, sosial, dan institusional yang menimbulkan hasrat ekspansi di sektor

modern serta dampak eksternalnya, akan memberikan daya dorong pada pertumbuhan ekonomi. hadirnya kerangka politik yang stabil, sistem sosial yang inklusif, dan institusi yang efektif akan menciptakan lingkungan yang menguntungkan bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Kerangka politik yang stabil memberikan kepastian hukum dan kebijakan yang dapat mendorong investasi, inovasi, dan aktivitas ekonomi. Sistem sosial yang inklusif menciptakan kesempatan yang adil bagi semua individu dalam mengakses pendidikan, keterampilan, dan peluang ekonomi, sehingga meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan daya saing. Institusi yang efektif, seperti sistem perbankan yang kuat, regulasi yang baik, dan perlindungan hak kekayaan intelektual, memberikan landasan yang kokoh untuk pertumbuhan sektor modern, termasuk industri dan jasa berbasis teknologi.

#### 4. Tahap Gerakan Ke Arah Kedewasaan

Tahap ini ditandai dengan penerapan secara efektif teknologi modern terhadap sumber daya yang dimiliki. Tahapan ini merupakan tahapan jangka panjang di mana produksi dilakukan secara swadaya. Tahapan ini juga ditandai dengan munculnya beberapa sektor penting yang baru. Pada saat negara berada pada tahap kedewasaan teknologi, terdapat tiga perubahan penting yang terjadi, yaitu:

- a) Tenaga kerja berubah dari tidak terdidik menjadi terdidik. mencerminkan perubahan struktural dan perkembangan ekonomi suatu negara yang melibatkan peralihan dari tenaga kerja yang tidak terdidik menjadi terdidik. Ini biasanya diiringi dengan peningkatan standar hidup, peningkatan peluang kerja yang lebih baik, dan peningkatan produktivitas dalam perekonomian. Oleh karena itu, investasi dalam pendidikan dan pelatihan menjadi penting dalam menggerakkan proses ini dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.
- b) Perubahan watak pengusaha dari pekerja keras dan kasar berubah menjadi manajer efisien yang halus dan sopan. Perubahan ini biasanya terjadi seiring dengan kemajuan ekonomi, perubahan struktural, dan peningkatan kompleksitas bisnis. Para pengusaha menghadapi tuntutan baru yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya, perencanaan, organisasi, pengendalian, dan interaksi dengan berbagai pihak terkait. Mereka harus belajar mengelola tim, membangun hubungan yang baik dengan pelanggan, mitra bisnis, dan pihak terkait lainnya. Perubahan ini penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi karena pengusaha yang efisien dan profesional cenderung lebih mampu mengelola bisnis mereka dengan baik, meningkatkan produktivitas, dan memanfaatkan peluang pasar. Mereka dapat mengimplementasikan

strategi yang lebih terarah, menggunakan teknologi yang lebih maju, dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis.

- c) Masyarakat jenuh terhadap industrialisasi dan menginginkan perubahan yang lebih jauh. Pada tahap ini, masyarakat mulai menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi yang semata-mata didorong oleh industrialisasi tidak lagi cukup untuk mencapai kesejahteraan yang lebih luas. Mereka berharap ada perubahan struktural yang lebih dalam dalam perekonomian, termasuk peningkatan sektor non-industri seperti sektor jasa, pertanian, dan sektor informal. Selain itu, mereka juga menginginkan pengembangan sektor yang berkelanjutan, peningkatan kualitas lingkungan hidup, pemerataan distribusi pendapatan, dan penciptaan lapangan kerja yang lebih baik. Tahap Gerakan Ke Arah Kedewasaan ini menandai perubahan paradigma dalam pandangan masyarakat terhadap pertumbuhan ekonomi, dari fokus semata-mata pada pertumbuhan jumlah output industri menjadi upaya mencapai pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan secara sosial, ekonomi, dan lingkungan.

#### 5. Tahap Massa Konsumsi Tinggi

Tahap Massa Konsumsi Tinggi adalah salah satu tahap dalam perkembangan ekonomi suatu negara atau masyarakat di mana tingkat konsumsi individu dan rumah tangga meningkat secara

signifikan. Pada tahap ini, pendapatan per kapita meningkat, tingkat kemiskinan menurun, dan standar hidup secara keseluruhan meningkat. Masyarakat memiliki akses yang lebih besar terhadap barang dan jasa, dan konsumsi menjadi salah satu faktor penting yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Pada tahap ini, konsumsi rumah tangga menjadi salah satu komponen utama dalam pengeluaran agregat, di samping investasi dan belanja pemerintah. Pertumbuhan ekonomi pada tahap ini didorong oleh meningkatnya permintaan konsumen, yang mendorong peningkatan produksi dan penyerapan tenaga kerja. Perkembangan sektor industri, perdagangan, dan jasa terkait juga terjadi dalam tahap ini.

Tahap Massa Konsumsi Tinggi merupakan indikator bahwa masyarakat memiliki daya beli yang cukup tinggi dan terdapat pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Namun, pada tahap ini juga diperlukan pengelolaan yang bijak terhadap konsumsi agar tidak berdampak negatif pada keberlanjutan lingkungan dan keseimbangan ekonomi secara keseluruhan. Tahap konsumsi massa tinggi merupakan akhir dari tahapan pembangunan yang dikemukakan oleh Rostow. Pada tahap ini akan ditandai dengan terjadinya migrasi besar-besaran dari masyarakat pusat perkotaan ke pinggiran kota, akibat pembangunan pusat kota sebagai sentral bagi tempat bekerja.

## 2.2 Investasi

Menurut Dornbusch & Fischer investasi adalah pengeluaran oleh sektor pada produsen (swasta) untuk pembelian barang dan jasa untuk menambah stok yang digunakan atau untuk perluasan pabrik. berpendapat bahwa investasi adalah permintaan barang dan jasa untuk menciptakan atau menambah kapasitas produksi atau pendapatan di masa mendatang. Teori ekonomi mengartikan atau mendefinisikan investasi sebagai “pengeluaran - pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan” (Boediono, 2012). Investasi menurut Mulyana yaitu komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang (Pujoalwanto, 2014).

Investasi dapat didefinisikan sebagai pengeluaran yang dilakukan oleh individu, perusahaan, atau pemerintah untuk memperoleh aset atau modal yang diharapkan memberikan pengembalian di masa depan. Hal ini dapat berupa pembelian saham, obligasi, properti, atau pengembangan proyek bisnis. Investasi tidak hanya berhubungan dengan pengeluaran uang, tetapi juga melibatkan komitmen sumber daya seperti waktu, tenaga, dan pengetahuan. Investasi memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan ekonomi. Investasi yang cukup dan efektif dapat

mendorong peningkatan produksi, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan produktivitas, dan meningkatkan daya saing suatu negara. Investasi juga dapat mempengaruhi distribusi pendapatan, memperbaiki infrastruktur, dan mendorong inovasi teknologi. Selain itu, investasi juga dapat berperan dalam membangun iklim usaha yang kondusif dan menarik minat investor domestik maupun asing (Dunning, 2012).

Investasi merupakan konsep yang penting dalam bidang ekonomi dan keuangan yang melibatkan alokasi dana pada aset atau proyek dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan. Secara umum, investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau penggunaan dana untuk membeli atau memproduksi aset produktif yang diharapkan akan menghasilkan pendapatan atau laba di kemudian hari. Aset produktif tersebut bisa berupa properti, saham, obligasi, peralatan, teknologi, atau usaha bisnis. Investasi memiliki beberapa tujuan, di antaranya adalah untuk meningkatkan nilai kekayaan, mencapai kestabilan finansial, meningkatkan pendapatan, memperluas usaha, atau mengamankan masa depan. Investasi dapat dilakukan oleh individu, perusahaan, lembaga keuangan, maupun pemerintah (Dornbush, 2013).

Haming Dalam Arwati (2016) mengungkapkan, investasi secara umum diartikan sebagai keputusan mengeluarkan dana pada saat sekarang ini untuk membeli aktiva riil (tanah, rumah, mobil, dan sebagainya) atau aktiva keuangan (saham, obligasi, reksadana, wesel, dan sebagainya) dengan tujuan untuk mendapatkan

penghasilan yang lebih besar di masa yang akan datang. Menurut Sukirno (2012) Investasi di definisikan sebagai pengeluaran atau pengeluaran penanaman-penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Dengan kata lain, dalam teori ekonomi investasi berarti kegiatan pembelanjaan untuk meningkatkan kapasitas produksi dalam perekonomian. Investasi tidak hanya untuk memaksimalkan output tetapi untuk menentukan distribusi tenaga kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni:

1. Investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja.
2. Pertambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi
3. Investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.

Dapat dijelaskan bahwa Investasi adalah suatu konsep yang penting dalam dunia ekonomi yang melibatkan alokasi sumber daya dalam rangka menciptakan keuntungan atau manfaat di masa depan. Dalam konteks ekonomi, investasi dapat diartikan sebagai



pengeluaran yang dilakukan untuk membeli atau menghasilkan aset produktif seperti peralatan, mesin, properti, atau saham, dengan harapan dapat menghasilkan pengembalian finansial yang menguntungkan. Investasi dapat dilakukan oleh individu, perusahaan, atau pemerintah, dan memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan produktivitas, dan mendorong inovasi. Investasi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, termasuk investasi fisik dan investasi finansial. Investasi fisik melibatkan pembelian dan pengembangan aset fisik yang diperlukan untuk produksi atau penyediaan barang dan jasa, seperti gedung, pabrik, atau mesin. Sementara itu, investasi finansial melibatkan pembelian instrumen keuangan seperti saham, obligasi, atau reksa dana sebagai bentuk kepemilikan atau partisipasi dalam suatu entitas bisnis.

### **2.2.1 Faktor faktor yang mempengaruhi Investasi**

Menurut Prasetyo (dikutip didalam Abidin, 2018) ada beberapa faktor yang mempengaruhi besar kecilnya investasi di antaranya adalah:

#### **1. Tingkat bunga**

Secara umum, tingkat bunga yang lebih rendah cenderung mendorong investasi yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa dengan tingkat bunga yang lebih rendah, biaya pinjaman menjadi lebih terjangkau bagi investor, sehingga mendorong mereka untuk meminjam dan menginvestasikan dana tersebut dalam proyek-

produk yang diharapkan menghasilkan keuntungan. Dengan adanya tingkat bunga yang rendah, investasi menjadi lebih menguntungkan karena imbal hasil yang diharapkan lebih tinggi daripada biaya pinjaman.

## 2. *Marginal Efficiency of Capital (MEC)*

MEC menggambarkan tingkat pengembalian yang diharapkan dari suatu investasi tambahan. Konsep ini menyatakan bahwa semakin tinggi MEC, semakin menguntungkan suatu investasi dianggap, dan semakin besar kemungkinan orang akan bersedia untuk melakukan investasi. Tingkat suku bunga memainkan peran penting dalam menentukan MEC. Apabila suku bunga rendah, MEC akan cenderung tinggi, karena investasi memiliki potensi pengembalian yang lebih besar dibandingkan dengan biaya pinjaman yang rendah. Sebaliknya, jika suku bunga tinggi, MEC cenderung rendah, karena investasi akan lebih mahal dibandingkan dengan potensi pengembalian yang diharapkan.

## 3. Peningkatan aktivitas perekonomian

Dalam situasi perekonomian yang tumbuh, para pelaku usaha cenderung lebih optimis dalam melihat prospek keuntungan di masa depan. Hal ini dapat mendorong mereka untuk melakukan investasi guna memperluas kapasitas produksi, meningkatkan efisiensi, atau mengembangkan inovasi baru. Peningkatan aktivitas perekonomian juga dapat berdampak positif pada permintaan domestik dan ekspor, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi keputusan investasi. Selain itu, faktor-faktor lain yang terkait dengan peningkatan

aktivitas perekonomian juga dapat memengaruhi tingkat investasi. Misalnya, perbaikan iklim investasi, stabilitas politik, kebijakan pemerintah yang kondusif, dan perkembangan infrastruktur dapat membuka peluang investasi yang lebih baik.

### **2.2.2 Tujuan Investasi**

Menurut Vijaya (2018), dalam mencapai suatu efektivitas dan efisien dalam keputusan investasi maka diperlukan ketegasan pada tujuan yang diharapkan antara lain:

1. Terciptanya keberlanjutan dalam investasi tersebut

Dalam teori tujuan investasi, terciptanya keberlanjutan dalam investasi mengacu pada upaya untuk mencapai hasil investasi yang berkelanjutan dari segi ekonomi, lingkungan, dan sosial. Hal ini melibatkan pemikiran jangka panjang yang mempertimbangkan dampak investasi terhadap berbagai aspek kehidupan dan keberlanjutan masa depan. Dalam konteks ekonomi, keberlanjutan investasi berarti memperoleh pengembalian yang konsisten dan berkelanjutan dari investasi yang dilakukan. Investasi yang sukses akan memberikan keuntungan finansial yang stabil dan berkesinambungan bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya.

2. Terciptanya *profit* yang maksimal

terciptanya profit yang maksimal mengacu pada salah satu tujuan utama dari melakukan investasi. Tujuan ini menekankan pentingnya memperoleh pengembalian atau keuntungan finansial

yang optimal dari investasi yang dilakukan. Dalam teori tujuan investasi, investor mengambil keputusan investasi dengan harapan bahwa investasi tersebut akan menghasilkan tingkat pengembalian yang tinggi dan menguntungkan. Profit yang maksimal dapat dicapai melalui berbagai cara, seperti memilih instrumen investasi yang memiliki potensi pertumbuhan atau kenaikan nilai yang tinggi, melakukan diversifikasi portofolio investasi untuk mengurangi risiko, melakukan analisis fundamental dan teknikal yang cermat untuk memilih investasi yang potensial, serta mengelola risiko dengan baik.

### 3. Terciptanya kemakmuran bagi para pemegang saham

Tujuan utama dari investasi adalah untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham atau investor. Nilai ini dapat diperoleh melalui dua cara utama. Pertama, melalui kenaikan harga saham atau nilai pasar investasi yang memberikan keuntungan capital gain bagi pemegang saham ketika mereka menjual saham tersebut di masa depan dengan harga yang lebih tinggi daripada harga pembelian awal. Kedua, melalui pembayaran dividen atau bagian dari laba perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham sebagai keuntungan langsung dari kepemilikan saham.

Dalam teori ini, tujuan investasi perusahaan adalah mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan menguntungkan dalam jangka panjang. Dengan menciptakan nilai bagi pemegang saham, perusahaan diharapkan dapat menarik investor, memperoleh modal tambahan, dan menghadapi persaingan pasar yang lebih baik.

Melalui pertumbuhan dan keuntungan yang konsisten, perusahaan juga dapat memberikan manfaat ekonomi yang lebih luas, termasuk menciptakan lapangan kerja, memberikan kontribusi pada perekonomian, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

#### 4. Memberikan andil bagi pembangunan bangsa

Konteks teori tujuan investasi, memberikan andil bagi pembangunan bangsa merupakan salah satu tujuan yang mendasari pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Tujuan ini mengacu pada kontribusi yang diharapkan dari investasi dalam mendorong pembangunan ekonomi dan sosial suatu negara. Investasi yang dilakukan dengan tujuan memberikan andil bagi pembangunan bangsa berfokus pada penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan per kapita, pengembangan infrastruktur, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan pemberdayaan masyarakat. Investasi yang berhasil dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, mengurangi tingkat kemiskinan, meningkatkan standar hidup, serta memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan negara secara keseluruhan.

#### 5. Mengurangi tekanan inflasi

Dalam teori tujuan investasi, mengurangi tekanan inflasi merujuk pada upaya yang dilakukan untuk mengendalikan atau meminimalkan dampak negatif inflasi terhadap investasi. Inflasi merupakan peningkatan umum dan terus-menerus dalam harga barang dan jasa dalam suatu perekonomian. Dalam konteks

investasi, inflasi dapat menyebabkan penurunan daya beli dan nilai riil dari investasi. Mengurangi tekanan inflasi dalam investasi melibatkan beberapa langkah atau strategi. Pertama, investor dapat mencari instrumen investasi yang memberikan pengembalian yang melebihi tingkat inflasi. Hal ini bertujuan agar nilai investasi tidak tergerus oleh kenaikan harga yang disebabkan oleh inflasi. Selain itu, diversifikasi portofolio investasi juga dapat membantu mengurangi risiko inflasi, karena kinerja yang berbeda-beda dari berbagai aset investasi dapat membantu melindungi nilai investasi secara keseluruhan..

### **2.2.3 Jenis Jenis Investasi**

Menurut Dornbush (2013) Jenis investasi dalam aset finansial antara lain tabungan, deposito, reksadana, obligasi, saham, emas, properti, dan lainnya. Pembagian alternatif investasi menjadi dua golongan besar, yaitu:

#### **1. Investasi Langsung**

Investasi langsung merujuk pada bentuk investasi di mana suatu entitas atau individu secara aktif mengalokasikan dana dan sumber daya lainnya ke dalam aset fisik atau usaha dengan tujuan memperoleh keuntungan jangka panjang. Jenis-jenis investasi langsung mencakup berbagai sektor, seperti properti, saham perusahaan, proyek infrastruktur, dan bisnis baru. Dalam teori investasi, investasi langsung memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari jenis investasi lainnya. Pertama, investasi

langsung membutuhkan komitmen modal yang signifikan dan berisiko tinggi, karena sumber daya dialokasikan untuk mengembangkan aset atau usaha yang terkait. Kedua, investasi langsung melibatkan pengendalian langsung terhadap aset atau usaha tersebut, sehingga investor memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan strategis dan mempengaruhi kinerja investasi. Ketiga, investasi langsung memiliki periode pengembalian yang lebih lama, di mana hasil yang diharapkan mungkin tidak segera tercapai, tetapi memberikan peluang untuk pertumbuhan nilai jangka panjang. Terakhir, investasi langsung membutuhkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang mendalam tentang industri dan pasar yang terkait dengan investasi tersebut. Dalam keseluruhan, investasi langsung memiliki potensi keuntungan yang tinggi, tetapi juga mengandung risiko yang signifikan, sehingga memerlukan analisis yang cermat, perencanaan strategis, dan manajemen yang efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Investasi langsung diartikan sebagai suatu kepemilikan surat-surat berharga secara langsung dalam suatu entitas yang secara resmi telah *Go Public* dengan harapan akan mendapatkan keuntungan berupa penghasilan dividen dan *capital gains* terdiri dari beberapa jenis:

- a) Investasi langsung yang tidak dapat diperjualbelikan, misalnya tabungan dan deposito.
- b) Investasi langsung dapat diperjualbelikan, misalnya surat-surat berharga pendapatan tetap serta saham-saham.

c) Investasi langsung di pasar turunan, contohnya *opsi*, *waran*, *future contract* dan sebagainya.

## 2. Investasi Tidak Langsung

Strategi investasi di mana individu atau entitas memperoleh kepemilikan atas instrumen investasi melalui perantara, seperti dana investasi, reksa dana, atau perusahaan investasi. Dalam konteks ini, investor tidak secara langsung memiliki atau mengendalikan aset yang diperoleh melalui investasi mereka. Jenis-jenis investasi tidak langsung meliputi reksa dana pasar uang, reksa dana saham, reksa dana obligasi, dan reksa dana campuran, di mana dana yang diinvestasikan oleh banyak investor digabungkan dan dikelola oleh manajer investasi profesional. Keuntungan dari investasi tidak langsung termasuk diversifikasi risiko, likuiditas yang lebih tinggi, dan akses ke pasar yang sulit dijangkau secara langsung. Namun, investor tidak memiliki kontrol langsung atas portofolio investasi mereka dan harus mengandalkan kinerja manajer investasi dalam mencapai tujuan investasi mereka. Oleh karena itu, pemahaman tentang strategi dan risiko yang terlibat dalam investasi tidak langsung sangat penting untuk membuat keputusan investasi yang bijaksana. Pemilikan aktiva tidak langsung dilakukan melalui lembaga-lembaga keuangan terdaftar, yang akan bertindak sebagai perantara atau *intermediary*. Dalam peranannya sebagai investor tidak langsung, pedagang perantara (pialang) mendapatkan *dividen* dan *capital gain* seperti halnya dalam investasi langsung, selain itu juga akan memperoleh penerimaan berupa *capital gain* atas hasil



perdagangan portofolio yang dilakukan oleh perusahaan perantara tersebut.

### **2.3 Tenaga Kerja**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. BPS (2022) menggolongkan tenaga kerja menjadi dua; angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran. Sedangkan bukan angkatan kerja merupakan penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi.

Tenaga kerja adalah sekelompok orang dalam usia kerja yang mampu bekerja atau melakukan kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, namun kualitas dan keragaman tenaga kerja dalam kegiatan manufaktur tersebut dapat diselesaikan dengan baik secara cepat. Apabila tenaga kerja dilatih dengan baik untuk menjadi tenaga kerja yang profesional, yaitu tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan kemampuan untuk bekerja lebih produktif, maka hasil produksi yang dicapai akan memenuhi tujuan yang telah ditetapkan (Novitri, 2015). Menurut Soepomo (dikutip didalam

Hidayah *et al*, 2016) tenaga kerja adalah pekerja orang yang menurut undang-undang mampu melakukan pekerjaan dan menerima upah sebagai imbalannya. Menurut undang-undang Dua puluh lima persen tahun 1997 tentang Ketenagakerjaan, yaitu setiap laki-laki atau perempuan yang sedang atau akan melakukan pekerjaan, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja untuk menghasilkan barang atau jasa guna memenuhi kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan Kajian diatas dapat kita simpulkan bahwa tenaga kerja dalam perspektif ekonomi adalah sekelompok masyarakat yang terdidik dan terlatih maupun tidak dalam bekerja atau melakukan kegiatan ekonomi yang menghasilkan baik barang maupun jasa lebih cepat dan mempunyai kualitas dalam memenuhi kebutuhan di masyarakat.

### **2.3.1 Teori Tenaga Kerja**

Di dalam hukum perburuhan dan ketenagakerjaan terdapat beberapa istilah yang beragam seperti buruh, pekerja, karyawan, pegawai, tenaga kerja, dan lainlain. Istilah buruh sejak dulu sudah populer dan kini masih sering dipakai sehingga sebutan untuk kelompok tenaga kerja yang sedang memperjuangkan program organisasinya. Istilah pekerja dalam praktek sering dipakai untuk menunjukkan status hubungan kerja. Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Badan Pusat Statistik

mendefinisikan bekerja adalah melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit satu jam secara terus menerus dalam seminggu yang lalu (maksudnya seminggu sebelum pencacahan) (Novitri, 2015).

Tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk dalam usia kerja (*workingage population*). Sedangkan menurut UU No. 13 tahun 2003 bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melaksanakan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Secara praktis pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja menurut dia hanya dibedakan oleh batas umur. Tenaga kerja adalah penduduk yang mempunyai umur didalam batas usia kerja. Tujuan dari pemilihan batas umur tersebut, supaya definisi yang diberikan sedapat mungkin menggambarkan kenyataan yang sebenarnya. Setiap negara memilih batas umur yang berbeda karena situasi tenaga kerja pada masing-masing negara juga berbeda, sehingga batasan usia kerja antar negara menjadi tidak sama di Indonesia, batas umur minimal untuk tenaga kerja yaitu 15 tahun tanpa batas maksimal.

Menurut Fisher (Dikutip Dalam Todaro, 2012) yang dimaksud dengan tenaga kerja yaitu individu yang sedang mencari atau sudah melakukan pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa yang sudah memenuhi persyaratan ataupun batasan usia yang telah ditetapkan oleh Undang- Undang yang bertujuan untuk memperoleh hasil atau upah untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Teori neo klasik sebagai penerus dari teori klasik menganjurkan agar kondisi selalu diarahkan untuk menuju pasar sempurna. Dalam keadaan pasar sempurna perekonomian biasa tumbuh maksimal. Sama seperti dalam model ekonomi klasik, kebijakan yang perlu di tempuh adalah meniadakan hambatan dalam perdagangan termasuk perpindahan orang, barang, dan modal. Harus dijamin kelancaran arus barang, modal, tenaga kerja, dan perlunya penyebaran informasi pasar, harus keamanan, ketertiban, dan kestabilan politik. Terhadap teori neoklasik perlu dibuat catatan khusus tentang praktis yang di tempuh negara-negara berkembang. Hal ini dapat di lihat dari dua sisi:

1. Sejalan dengan teori ekonomi klasik, pengusaha perlu mendapat keuntungan yang memadai karena dengan keuntungan itulah mereka bisa melakukan investasi baru dan menyerap tenaga kerja tambahan.
2. Kondisi pasar dunia umumnya di kuasai oleh konglomerat dunia yang bertindak seperti mafia. Konglomerat dunia tidak berhubungan dengan pengusaha kecil lokal, karena menurut mereka hal itu tidak efisien. Jadi agar dapat menembak pasar

dunia harus ada konglomerat yang dapat menembus pasar hubungan dengan konglomerat diluar negeri.

Kesempatan kerja yang ada merupakan hal yang sangat penting bagi masyarakat. Karena kesempatan kerja akan dapat meningkatkan kondisi ekonomi dan non ekonomi masyarakat. Dengan adanya kesempatan kerja yang terbuka lebar maka hal ini akan dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.

### **2.3.2 Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja**

Menurut Sumarsono (dikutip didalam Amani, 2018) permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh suatu lapangan usaha. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja yaitu:

#### **1. Tingkat Upah**

Tingkat upah mengacu pada besaran gaji atau imbalan finansial yang diberikan kepada pekerja atas jasa atau tenaga kerja yang mereka berikan. Tingkat upah dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Faktor-faktor ini meliputi tingkat inflasi, tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan dan keterampilan tenaga kerja, kondisi pasar tenaga kerja, persaingan global, dan kebijakan pemerintah terkait peraturan upah minimum. Tingkat inflasi memainkan peran penting dalam menentukan daya beli upah, karena inflasi yang tinggi dapat mengurangi nilai riil dari upah yang diterima. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat meningkatkan permintaan tenaga kerja dan

memberikan tekanan naik pada tingkat upah. Selain itu, tingkat pendidikan dan keterampilan tenaga kerja juga memiliki pengaruh signifikan. Tenaga kerja yang terampil dan terlatih cenderung mendapatkan upah yang lebih tinggi daripada mereka yang memiliki keterampilan yang rendah. Kondisi pasar tenaga kerja yang ketat, di mana permintaan tenaga kerja melebihi pasokan, dapat mendorong peningkatan tingkat upah sebagai insentif bagi perusahaan untuk menarik dan mempertahankan tenaga kerja..

## 2. Nilai Produksi

Mengacu pada jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam suatu periode waktu tertentu. Nilai produksi ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Pertama, perkembangan teknologi dan tingkat inovasi dapat meningkatkan efisiensi produksi, yang pada gilirannya dapat mendorong peningkatan nilai produksi dan penyerapan tenaga kerja. Kedua, faktor kebijakan pemerintah seperti peraturan ketenagakerjaan, pajak, dan subsidi juga dapat mempengaruhi nilai produksi dan penyerapan tenaga kerja. Selain itu, faktor-faktor ekonomi seperti pertumbuhan ekonomi, tingkat investasi, dan permintaan pasar juga dapat berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja. Peningkatan nilai produksi dalam faktor-faktor ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan menciptakan lapangan kerja yang lebih banyak, sehingga memperbaiki kondisi ketenagakerjaan dalam suatu perekonomian. Dalam konteks ini, penting bagi pemerintah, sektor

swasta, dan masyarakat umum untuk bekerja sama dalam mengoptimalkan faktor-faktor tersebut guna meningkatkan nilai produksi dan penyerapan tenaga kerja, yang pada akhirnya akan memberikan manfaat yang lebih besar bagi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial.

### 3. Investasi

Investasi ini melibatkan upaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas tenaga kerja yang tersedia, termasuk pendidikan, pelatihan, dan pengembangan keterampilan. Investasi dalam faktor-faktor ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan daya saing ekonomi suatu negara atau perusahaan. Selain itu, investasi dalam infrastruktur, teknologi, dan inovasi juga dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja dengan menciptakan lapangan kerja baru, memperluas sektor ekonomi, dan memungkinkan perusahaan untuk menggunakan tenaga kerja dengan lebih efektif. Secara keseluruhan, investasi dalam faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, mengurangi tingkat pengangguran, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan..

#### **2.3.3 Jenis Jenis Tenaga Kerja**

Menurut Todaro (2012) Jenis jenis Tenaga Kerja dibagi dalam beberapa golongan sebagai berikut:

1. Tenaga kerja terdidik/Tenaga ahli/Tenaga mahir

Merujuk pada klasifikasi jenis tenaga kerja berdasarkan tingkat pendidikan, keahlian, dan pengetahuan yang dimiliki. Tenaga kerja terdidik mengacu pada individu yang telah menyelesaikan pendidikan formal di tingkat pendidikan tinggi, seperti perguruan tinggi atau universitas. Mereka memiliki pengetahuan yang mendalam dalam bidang spesifik dan sering kali memiliki gelar sarjana, magister, atau doktor dalam disiplin ilmu tertentu. Tenaga kerja terdidik ini dianggap memiliki kemampuan analitis yang baik, kemampuan berpikir kritis, serta mampu mengambil keputusan berdasarkan pengetahuan dan pemahaman yang luas. Di sisi lain, tenaga ahli merujuk pada individu yang memiliki keahlian atau keterampilan yang khusus dalam bidang tertentu, meskipun mereka tidak selalu memiliki latar belakang pendidikan formal yang tinggi. Mereka bisa memiliki keterampilan praktis dalam bidang seperti teknik, tukang kayu, tukang batu, dan keterampilan teknis lainnya. Tenaga ahli ini cenderung memiliki pengalaman praktis yang signifikan dan dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan mereka secara efektif dalam konteks pekerjaan yang spesifik. Secara keseluruhan, tenaga kerja terdidik, tenaga ahli, dan tenaga mahir adalah komponen penting dalam pasar tenaga kerja. Dengan kombinasi pengetahuan, keahlian, dan keterampilan yang berbeda, jenis-jenis tenaga kerja ini saling melengkapi



untuk memenuhi kebutuhan kerja dalam berbagai sektor dan industri.

2. Tenaga kerja tidak terdidik dan Tidak terlatih merujuk pada individu yang tidak memiliki pengetahuan atau keterampilan yang memadai untuk memenuhi persyaratan pekerjaan tertentu. Dalam konteks ini, "tidak terdidik" mengacu pada kurangnya pendidikan formal atau akses terbatas ke pendidikan tinggi, yang dapat menghambat kemampuan seseorang untuk memahami konsep-konsep yang kompleks atau menggunakan pengetahuan secara efektif. Sementara itu, "tidak terlatih" menggambarkan kekurangan keterampilan praktis dan pengalaman kerja yang diperlukan untuk menjalankan tugas-tugas pekerjaan dengan baik. Kekurangan pendidikan dan pelatihan dalam jenis-jenis tenaga kerja ini dapat berdampak negatif terhadap produktivitas dan kualitas pekerjaan, karena mereka mungkin tidak memiliki pengetahuan yang diperlukan, tidak dapat memecahkan masalah dengan baik, atau kurang mampu mengikuti perkembangan teknologi dan perubahan dalam lingkungan kerja.

Dengan demikian apabila mengacu pada uraian di atas, bahwa dapat disimpulkan bahwa permintaan tenaga kerja adalah keseluruhan hubungan antara berbagai tingkat upah dan jumlah tenaga kerja yang di minta untuk di pekerjakan. Jadi yang di maksud dengan penyerapan tenaga kerja dalam penelitian ini adalah jumlah

atau banyaknya orang yang bekerja di berbagai sektor dalam hal ini sektor industri selain itu penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha (Ain', 2021).

#### **2.4 Penelitian Terkait**

Menurut Sugiyono (2018) Penelitian terkait merujuk pada studi atau investigasi yang dilakukan untuk menjelaskan, menggali, atau memperdalam pemahaman tentang suatu topik atau masalah tertentu yang telah diteliti sebelumnya oleh peneliti lain. Penelitian terkait melibatkan proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis untuk menghasilkan informasi baru atau pengetahuan tambahan yang dapat melengkapi penelitian sebelumnya. Dalam penelitian terkait, peneliti seringkali mempelajari literatur yang ada, termasuk jurnal ilmiah, artikel, dan buku-buku terkait untuk mendapatkan wawasan tentang penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, temuan yang ada, dan kekosongan pengetahuan yang masih ada. Dengan menggunakan metode penelitian yang tepat, seperti metode kualitatif atau kuantitatif, penelitian terkait berusaha untuk memberikan kontribusi baru terhadap pemahaman kita tentang suatu fenomena atau topik tertentu. Dengan demikian, penelitian terkait penting dalam memperluas dan memperdalam pengetahuan dalam bidang-bidang ilmu dan memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan

penelitian selanjutnya. Maka dari itu beberapa penelitian terkait dijelaskan sebagai berikut ini:

1. Hasil penelitian Buana (2019) menyatakan dalam penelitian bahwa terdapat pengaruh variabel Investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa. Investasi yang dilakukan oleh sektor swasta nasional atau biasa disebut sebagai penanaman modal dalam negeri akan memberikan kontribusi pada perkembangan tenaga kerja di suatu daerah.
2. Menurut Munandar (2018) dalam hasil penelitiannya mengatakan bahwa Pengaruh PDB terhadap Penyerapan Tenaga kerja di Indonesia dengan melakukan pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah PDB yang diproksi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri.
3. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Akbar & Gunadi 2018) memberi kesimpulan bahwa penanaman modal dalam negeri ini memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
4. Penelitian (Astuti 2018) menunjukkan bahwa penanaman modal dalam negeri tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil yang tidak berpengaruh dari penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi dikarenakan penanaman modal dalam negeri bukanlah satu-satunya faktor yang berperan besar dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi.

5. Menurut Sandi (2018), menyatakan bahwa variabel investasi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan variabel pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pangtep.
6. Menurut Rochmani (2016) menyatakan dalam penelitiannya bahwa hasil penelitian bahwa laju pertumbuhan ekonomi dan upah minimum kabupaten /kotaber pengaruh positif terhadap penyerapan tenagakerja sektor industri, sedangkan jumlah unit usaha industri tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya peningkatan investasi dan permintaan dalam sektor industri sebagai akibat dari pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Selain itu, kenaikan upah minimum juga dapat mendorong peningkatan penyerapan tenaga kerja karena mendorong pengusaha untuk mempekerjakan lebih banyak pekerja.

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terkait**

No	Peneliti, Tahun dan Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Fauzan A. (2021), Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan	Metode Analisis Regresi Berganda	Hasil Penelitian Investasi PMA maupun PMDN sama mempengaruhi	Variabel Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi	Objek Penelitian Rentang Waktu data yang digunakan

	Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Selatan.		hi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.		
2	Ramdani. <i>et al</i> (2021) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Jawa Tengah 2014-2019.	Metode Analisis Regresi Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan ekonomi dan Inflasi tidak mempunyai pengaruh, Sedangkan UMK dan IPM mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.	Variabel Independen pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja	Objek Penelitian Rentang Waktu data yang digunakan Metode Analisis
3	Putri I. A. (2021) Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Kabupaten/Kota Diprovinsi Jawa Barat	Metode Analisis Data Panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel independent dalam penelitian IPM dan	Variabel Investasi dan penyerapan tenaga kerja	Objek Penelitian Rentang Waktu data yang digunakan Metode Analisis

	Tahun 2015-2019		upah minimum tidakmempunyai pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.		
--	-----------------	--	--	--	--

**Lanjutan Tabel 2.1**

**Penelitian Terkait**

No	Peneliti, Tahun dan Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4	Irmawati, (2020) Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Di Kabupaten Gowa.	Metode Analisis Regresi Sederhana	Hasil penelitian menunjukkan nilai sig sebesar 0,018 bila dibandingkan dengan $\alpha$ (0,05) Sehingga $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima, yang berarti sangat berpengaruh antara investasi dengan penyerapan tenaga kerja pada industry kecil.	Variabel Independent Investasi dan penyerapan tenaga kerja	Objek Penelitian Rentang Waktu data yang digunakan Metode Analisis

5	Hidayat K. A. (2019) Analisis Pengaruh Investasi, Jumlah Industri, Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten / Kota Provinsi Jawa Timur.	Metode Analisis Regresi Berganda	Berdasarkan hasil pembahasan menunjukkan bahwa variabel investasi, jumlah unit industri dan upah berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur.	Variabel Investasi dan penyerapan tenaga kerja	Objek Penelitian Rentang Waktu data yang digunakan
6	Sandika R. S. <i>et al</i> (2018) Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Pelalawan.	Metode Analisis Regresi Sederhana	Hasil Penelitian menjelaskan bahwa memperoleh hasil bahwa investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Pelalawan tahun 2003-2012.	Variabel Independent Investasi	Objek Penelitian Rentang Waktu data yang digunakan Metode Analisis

**Lanjutan Tabel 2.1**  
**Penelitian Terkait**

No	Peneliti, Tahun dan Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
7	Mimbar L. & Yusuf M. (2017), Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Lombok Barat.	Metode Analisis Regresi Berganda	Hasil Penelitian bahwa variabel pertumbuhan ekonomi investasi dan upah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Lombok Barat.	Variabel Investasi	Objek Penelitian Rentang Waktu data yang digunakan
8	Romdhoni A. H. (2017), Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Tengah Tahun 2009-2013.	Metode Analisis Regresi Berganda	Hasil Penelitian bahwa investasi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan kata lain apabila investasi meningkat maka	Variabel Investasi dan penyerapan tenaga kerja	Objek Penelitian Rentang Waktu data yang digunakan Metode Analisis



			peluang penyerapan tenaga kerja juga meningkat.		
9	Ilham M. (2016) Pengaruh Upah, Investasi Dan Pdrb Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Studi Kasus Kabupaten Pasuruan).	Metode Analisis Elastisitas Silang	Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat, dapat ditarik kesimpulan, diantaranya yaitu dari nilai elastisitas antara pengaruh upah terhadap penyerapan tenaga kerja yang memiliki rata-rata 5,75, yang berarti $>1$ yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara keduanya.	Variabel Independent Investasi, pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja	Objek Penelitian Rentang Waktu data yang digunakan Metode Analisis

**Lanjutan Tabel 2.1**  
**Penelitian Terkait**

No	Peneliti, Tahun dan Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
10	Rochmani T. S. <i>et al</i> (2016) Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Di Provinsi Jawa Tengah.	Metode Analisis Data Panel	Hasil Penelitian bahwa laju pertumbuhan ekonomi dan upah minimum kabupaten /kotaber pengaruh positif terhadap penyerapan tenagakerja sektor industri, sedangkan jumlah unit usaha industri tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.	Variabel Investasi dan penyerapan tenaga kerja	Objek Penelitian  Rentang Waktu data yang digunakan  Metode Analisis

Sumber: Data Diolah, (2022)

## 2.5 Hubungan Antar Variabel

### 2.5.1 Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Pertumbuhan ekonomi pada hakikatnya merupakan suatu proses yang berkesinambungan, di mana sektor-sektor ekonomi

saling berhubungan dan berinteraksi. Melalui terciptanya pertumbuhan ekonomi, berbagai sektor tersebut dapat memberikan kontribusi dalam menciptakan lapangan kerja, mewujudkan pemerataan pendapatan, dan pada akhirnya meningkatkan taraf hidup masyarakat (Ramdani, 2021). Dalam konteks proses pembangunan ekonomi, terdapat berbagai aktivitas ekonomi yang bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan faktor-faktor ekonomi yang tersedia, di mana salah satu faktor yang memiliki peran sentral adalah tenaga kerja (Sandi, 2021). Tenaga kerja merupakan salah satu elemen penting dalam ekonomi, karena melalui partisipasinya dalam berbagai sektor dan industri, tenaga kerja berperan dalam menghasilkan nilai ekonomis dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Menurut Kuncoro (2012), penyerapan tenaga kerja merujuk pada jumlah lapangan kerja yang telah terisi, yang tercermin dari jumlah penduduk yang bekerja dalam berbagai sektor perekonomian. Penyerapan tenaga kerja terjadi karena adanya permintaan akan tenaga kerja. Dalam konteks ini, penyerapan tenaga kerja dapat dianggap sebagai permintaan terhadap tenaga kerja. Sementara itu, Robert Sollow, yang berfokus pada akumulasi modal dalam pertumbuhan ekonomi, menyatakan bahwa pertumbuhan tenaga kerja ditentukan secara eksogen dalam pertumbuhan ekonomi. Menurut Solow, ketika stok modal tumbuh dengan tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi maka akan terjadi penyerapan tenaga kerja, maka setiap tenaga kerja akan menciptakan jumlah tambahan

modal yang lebih besar. Dengan demikian, peningkatan investasi dan akumulasi modal yang lebih tinggi dapat berkontribusi pada peningkatan penyerapan tenaga kerja per unit tenaga kerja yang ada.

### **2.5.2 Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

Menurut konsep Harrod Domar, hubungan antara investasi dan penyerapan tenaga kerja sangat erat terkait. Investasi tidak hanya menciptakan permintaan yang meningkat, tetapi juga memperbesar kapasitas produksi dalam suatu perekonomian. Sebagai salah satu faktor produksi utama, tenaga kerja akan secara otomatis mengalami peningkatan penggunaannya seiring dengan peningkatan investasi. Dinamika penanaman modal memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi, yang dapat mencerminkan tingkat kegiatan pembangunan yang berkembang pesat atau lesu. Oleh karena itu, setiap negara berupaya menciptakan iklim investasi yang menggairahkan, terutama dalam hal investasi swasta, dengan tujuan membuka lapangan kerja dan meningkatkan kesempatan kerja bagi masyarakat (Ain', 2021). Dengan demikian, investasi memiliki peran penting dalam memperkuat hubungan antara pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, dan pembangunan secara keseluruhan.

Menurut Sukirno (2012), investasi memiliki peran yang sangat penting dalam memungkinkan suatu masyarakat untuk terus meningkatkan kegiatan ekonomi, menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional, dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat secara keseluruhan. Peran ini dapat

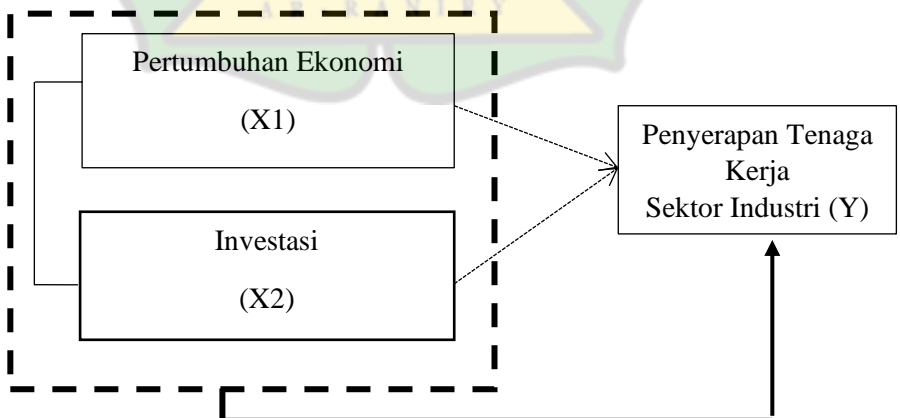
dijelaskan melalui tiga fungsi penting dari kegiatan investasi. Pertama, investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, yang berarti bahwa peningkatan tingkat investasi akan berdampak pada peningkatan permintaan agregat, pendapatan nasional, dan kesempatan kerja. Kedua, dengan adanya peningkatan investasi, terjadi penambahan barang modal yang berdampak pada peningkatan kapasitas produksi. Dengan kata lain, melalui investasi, masyarakat dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk menghasilkan lebih banyak barang dan jasa. Ketiga, investasi selalu diiringi oleh perkembangan teknologi. Investasi dalam penelitian dan pengembangan, serta adopsi teknologi baru, memungkinkan peningkatan efisiensi produksi, inovasi, dan peningkatan kualitas produk. Dengan demikian, investasi berperan penting dalam memacu pertumbuhan ekonomi, peningkatan produksi, dan kemajuan teknologi, yang pada akhirnya memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat secara keseluruhan.

## **2.6 Kerangka Penelitian**

Kerangka pemikiran menurut Sugiyono (2018) dalam penelitian adalah suatu konstruksi berpikir yang digunakan untuk mengorganisasikan gagasan, teori, dan konsep yang relevan dalam rangka menyusun penelitian. Kerangka pemikiran membantu peneliti dalam merumuskan pertanyaan penelitian, merancang metode penelitian yang tepat, dan menginterpretasikan hasil

penelitian. Kerangka pemikiran juga berfungsi sebagai dasar teoretis yang memandu peneliti dalam memahami hubungan antara variabel-variabel yang diteliti serta memberikan arah dalam pengumpulan dan analisis data. Dalam kerangka pemikiran, peneliti menyusun konsep-konsep yang relevan dan menghubungkannya dengan teori yang ada, sehingga membentuk dasar pemikiran yang sistematis dan logis. Hal ini membantu peneliti dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti serta memberikan landasan yang kuat bagi penelitian yang dilakukan. Berdasarkan dari teori yang digunakan variabel akan digambarkan dengan Pertumbuhan Ekonomi (X1) dan Investasi (X2) sebagai variabel bebas, dengan variabel terikat adalah penyerapan tenaga kerja (Y) sebagai variabel dependen. Dengan gambaran seperti itu variabel akan dianalisis dalam penelitian yang akan diketahui seberapa besar berpengaruh variabel tersebut dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**



## 2.7 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018) adalah suatu pernyataan atau dugaan yang diajukan oleh peneliti berdasarkan literatur, teori, atau pemahaman awal mengenai fenomena yang diteliti. Hipotesis ini berfungsi sebagai kerangka kerja atau prediksi yang akan diuji kebenarannya melalui pengumpulan data dan analisis. Hipotesis penelitian dapat berupa hubungan antara variabel, perbedaan antara kelompok, atau pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Hipotesis ini dirumuskan dengan jelas dan terukur agar dapat diuji secara empiris. Dalam penelitian, hipotesis ini berperan penting dalam mengarahkan proses penelitian, menguji kebenaran dugaan, dan memberikan dasar bagi penarikan kesimpulan. Berdasarkan latar belakang penelitian, penelitian terdahulu, dan kerangka penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

- $H_1$  : Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia
- $H_{01}$  : Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia
- $H_2$  : Investasi berpengaruh positif dan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia
- $H_{02}$  : Investasi tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia

- $H_3$  : Pertumbuhan ekonomi dan Investasi berpengaruh positif dan negatif secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia
- $H_{03}$  : Pertumbuhan ekonomi dan Investasi secara simultan tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia





## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan oleh penulis pendekatan secara kuantitatif. Proses kuantitatif adalah mesin pencari yang dapat ditandai sebagai sistem penelitian dalam filosofi kepositifan, yang menguji pengumpulan data berdasarkan jumlah atau sampel, peralatan pencarian, analisis tambahan atau tidak adanya dua atau lebih tindakan. Variabel penelitian yang terkait dengan dua atau lebih variabel adalah penelitian yang ditujukan untuk menemukan hipotesis, Sehingga metodologi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menganalisis bagaimana pertumbuhan ekonomi dan investasi dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 1990 hingga 2022.

#### **3.2 Jenis dan Sumber data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder data dikumpulkan atau dilaporkan oleh orang lain atau instansi diluar penelitian sendiri dan juga data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang menunjang dalam penelitian ini (Sugiyono, 2018). Adapun sumber data dalam penelitian ini berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Penanaman Modal Terpadu Satu Pintu (DPMTSP) dari laporan

laporan akhir tahun yang diterbitkan pada lembaga tersebut dengan jenis *Times Series* dengan rentang waktu 1990 – 2022.

- a. Data Investasi pada Indonesia tahun 1990-2022. Data ini bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia dan Dinas Penanaman Modal Terpadu Satu Pintu (DPMTSP).
- b. Data Pertumbuhan Ekonomi tahun 1990-2022. Data ini bersumber dari data BPS Indonesia.
- c. Data Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri tahun 1990 – 2022. Data ini bersumber dari BPS Indonesia.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan penelitian kuantitatif dimulai dengan seorang peneliti memilih topik, biasanya survei umum lapangan. Selain itu, lebih fokus pada pertanyaan penelitian, pengukuran variabel, penentuan metode penelitian, dan apakah akan melakukan survei atau eksperimen. Peneliti kemudian melakukan pengumpulan data dalam bentuk angka dari laporan akhir tahun yang diterbitkan pada lembaga maupun dinas terkait pada periode tertentu, setelah data terkumpul dilakukan pengolahan dan analisis data, menggunakan *software Eviews 10* komputer untuk menyajikan bagan, tabel, grafik dan angka-angka statistik serta tahap terakhir adalah membuat laporan akhir. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), (DPMTSP) dengan jenis data panel gabungan data kurun waktu (*Time Series*) 1990-2022 di Indonesia.

### **3.4 Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2018) variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya

#### **3.4.1 Variabel Dependent (Y)**

Merupakan variabel yang akan dipengaruhi dalam penelitian ini, variabel tersebut dinamai dengan variabel dependen (Sugiyono, 2018). Dengan itu, variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ialah tenaga kerja.

#### **3.4.2 Variabel Independent (X)**

Merupakan variabel yang akan mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen yang disebut dengan variabel Independen. Variabel independen yang digunakan didalam penelitian adalah pertumbuhan ekonomi dan investasi (Sugiyono, 2018).

### 3.4.3 Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tenaga Kerja (Y)

Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah pekerjaan yang tersedia atau diisi dalam suatu wilayah atau sektor ekonomi pada periode waktu tertentu. Dengan indikator jumlah angkatan kerja yang terdapat dalam sektor industri dalam satu waktu atau periode.

2. Pertumbuhan Ekonomi (X1)

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang meningkatkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat. Gambaran kemampuan suatu negara untuk memproduksi barang dan jasa dalam satu periode (Sukirno, 2012).

3. Investasi (X2)

Menurut Sukirno (2012) Mengorbankan uang artinya menanamkan sejumlah dana (uang) dalam suatu usaha saat sekarang atau saat investasi dimulai. Kemudian mengharapkan pengembalian investasi dengan disertai tingkat keuntungan yang diharapkan di masa yang akan datang.

## **3.5 Metode dan Analisis**

### **3.5.1 Metode**

Menurut Ghozali (2016) Studi kuantitatif didasarkan pada data berupa nilai dan besaran yang menggunakan analisis data kuantitatif. Padahal, dalam hal analisis kuantitatif (analisis kuantitatif), analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif dan statistik. Pengujian hipotesis awal adalah pengujian yang dilakukan tentukan pengaruh variabel bebas (X). tergantung pada variabel (Y). Pengujian hipotesis awal adalah persyaratan untuk itu ini harus dilakukan saat menggunakan analisis, Pengujian hipotesis awal adalah persyaratan untuk itu ini harus dilakukan saat menggunakan asumsi klasik dibagi menjadi empat yaitu sebagai berikut:

### **3.5.2 Pengujian Asumsi Klasik**

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas suatu uji yang dilakukan dengan tujuan menilai sebaran data pada kelompok data tertentu ataupun variabel, apakah sebaran data terdistribusi dengan normal atau tidak. Model regresi yang bagus, model regresi yang mempunyai distribusi normal dalam mendekati normal, Sehingga layak dalam melakukan pengujian dalam statistik. Untuk menguji apakah residual terdistribusi dengan normal maka akan digunakan uji *Jarque Bera* (Ghozali 2016).

#### **2. Uji Multikolinieritas**

Merupakan uji yang digunakan untuk memastikan dalam suatu model terjadi koelarsi antara variabel bebas dan terikat. Model

regresi yang bagus seharusnya tidak terjadinya kolerasi dalam variabel independen dan dependen. Jika variabel beba saling berkolerasi, maka variabel tidak ortogonal. Ortogonal yaitu suatu kondisi dimana nilai variabel bebas dan terikat mempunyai nilai nol (Ghozali, 2016).

### 3. Uji Heterokedastisitas

Uji ini mempunyai tujuan dengan mengetahui apakah dalam sebuah model regresi mempunyai ketidaksamaan varian dari residual dalam suatu pengamatan ke pengamatan lain. Uji ini salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan dalam regresi linier. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka terjadi homokedastisitas dan bila kedua mempunyai perbedaan maka disebut dengan heterokedastistias (Ghozali, 2016).

### 4. Uji Autokolerasi

Uji ini bertujuan memantau apakah dalam suatu model regresi linier berganda ada kolerasi antar kesalahan pengganggu dalam satu periode ke periode lain dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Autokolerasi muncul karna observasi beruntun dalam waktu yang panjang berkaitan dengan yang lain, hal ini sering ditemukan pada data *Times Series*. Dalam penelitian peneliti menggunakan metode *Serial Correlation LM-test* dalam melihat autokolerasi dengan nilai batas 0,10 (Ghozali, 2016).

### 3.5.2 Analisis Data

Analisis data panel ini adalah sebuah alat analisis regresi dimana data yang digunakan dikumpulkan secara individu diikuti pada waktu tertentu. Penelitian ini digunakan analisis regresi data panel untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen pertumbuhan ekonomi ( $X_1$ ) dan investasi ( $X_2$ ) terhadap variabel dependen pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ). Model di atas yang bersifat umum akan diubah kedalam bentuk khusus sesuai dengan penelitian ini yang dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$TK_{it} = a + \beta_1 PE_{it} + \beta_2 Inv_{it} + e_t$$

(3.2)

- $TK$  : Tenaga Kerja di Indonesia tahun 1990-2022  
 $PE$  : Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 1990-2022  
 $a$  : Konstanta  
 $\beta$  : Koefisien slope dan koefisien arah  
 $it$  : Variabel pada-i dan periode ke-t  
 $Inv$  : Investasi di Indonesia tahun 1990-2022  
 $e$  : *Error term*

### 3.6 Pengujian Hipotesis

Menurut Kuncoro (2013) mengatakan uji signifikan digunakan untuk menguji kebenaran maupun kesalahan dari hasil hipotesis nol dari sampel yang digunakan. Pengujian hipotesis adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menguji klaim atau pernyataan

tentang suatu populasi berdasarkan sampel data. Proses pengujian hipotesis melibatkan pembuatan hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan tidak adanya perbedaan atau efek tertentu, dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) yang menyatakan adanya perbedaan atau efek tersebut. Dengan menggunakan teknik statistik dan data sampel yang relevan, kita dapat menghitung nilai uji atau p-value untuk menentukan apakah hasil yang diperoleh cukup kuat untuk menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Pengujian hipotesis sangat penting dalam proses pengambilan keputusan karena memberikan dasar untuk menggeneralisasi temuan dari sampel ke populasi yang lebih besar, sehingga memastikan bahwa keputusan yang diambil didasarkan pada bukti yang kuat dan obyektif. Dalam Uji Statistik terdiri dari pengujian koefisien regresi parsial (uji T), pengujian koefisien regresi secara bersama sama (uji F) dan pada pengujian koefisien determinasi (uji  $R^2$ ).

### **3.6.1 Uji secara parsial (Uji T)**

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikansi variabel bebas  $X_1$  terhadap Y,  $X_2$  terhadap Y secara individual. Pengujian hipotesis menggunakan uji t (*T-test*) dilakukan pada tingkat keyakinan 95% atau  $\alpha = 5\%$ , dengan kriteria pengujian:

- a. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$
- b. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka menerima  $H_a$  dan menolak  $H_0$



### 3.6.2 Uji secara Simultan (Uji F)

Digunakan untuk menguji tingkat signifikansi seluruh variabel bebas ( $X_1$ , dan  $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap variabel terikat ( $Y$ ) Pengujian hipotesis menggunakan uji F (*F-test*) dilakukan pada tingkat keyakinan 95% atau  $\alpha = 5\%$ . Dengan kriteria pengujian:

1. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti masing-masing variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
2. Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, berarti masing-masing variabel bebas secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

### 3.6.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Sugiyono (2018) Koefisien determinasi (*Goodness of Fit*), yang dinotasikan dengan  $R^2$  merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Nilai koefisien determinasi nilainya selalu naik jika kita terus menambah variabel independen, walaupun variabel independen yang ditambahkan secara teoritik tidak

berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk menghindari kesalahan terhadap perbandingan dua regresi yang mempunyai variabel dependen Y sama tetapi berbeda dalam jumlah variabel independen X, maka menggunakan *adjusted*  $R^2$  sebagai alternatifnya.



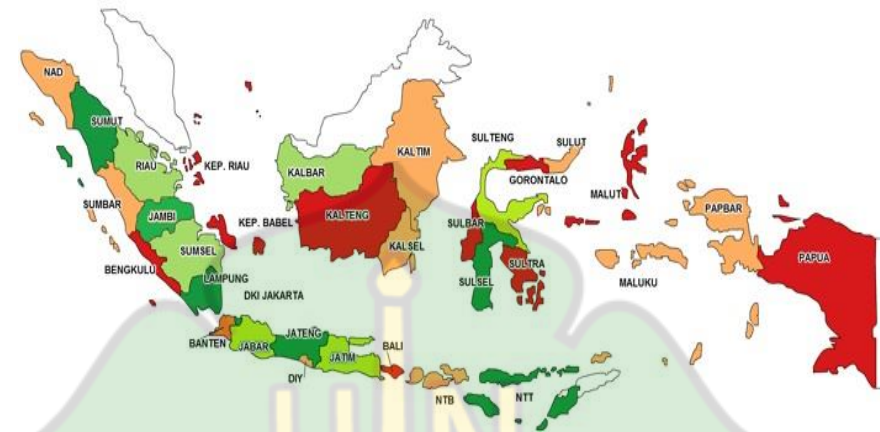
## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Lokasi Penelitian**

Indonesia adalah negara agraris yang memiliki keunggulan dalam produk pertanian. Mayoritas penduduknya adalah petani, dan negara ini memiliki sumber daya alam yang mencukupi di darat dan perairan. Selain itu, kondisi iklim yang sesuai dengan kebutuhan pertanian dan lahan pertanian yang memadai juga menjadi faktor pendukung. Letak geografis Indonesia sangat mempengaruhi faktor-faktor tersebut. Indonesia terletak di bola bumi dengan posisi yang dapat dilihat dari kenyataan di bumi. Letak geografisnya dapat ditentukan melalui aspek astronomis, geologis, fisiografis, dan sosial budaya. Negara ini memiliki populasi sebesar 273,5 juta penduduk yang tersebar di 38 provinsi. Total luas wilayah Indonesia adalah 5.193.250 km<sup>2</sup>, termasuk daratan dan lautan. Luas daratan Indonesia sendiri mencapai 1.919.47 km<sup>2</sup>. Jumlah pulau 17.508 pulau, Bentang panjang wilayah Indonesia mencapai 3.977 mil, sedangkan luas lautan mencapai 3.273,810 km<sup>2</sup>. Batas lautan Indonesia terletak 12 mil laut, sedangkan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) mencapai 200 mil.

**Gambar 4.1**  
**Peta Lokasi Penelitian**



*Sumber: BPS, (2023)*

## **4.2 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis ini bertujuan untuk memberikan informasi awal tentang variabel-variabel penelitian yang akan digunakan untuk memahami fenomena yang sedang diteliti. Melalui pengolahan data, diperoleh nilai statistik deskriptif yang memberikan gambaran ringkas tentang karakteristik variabel tersebut. Dengan menggunakan nilai statistik deskriptif dari ketiga variabel penelitian ini, peneliti dapat memperoleh gambaran awal tentang karakteristik dan distribusi data, sehingga dapat membantu dalam pemahaman awal terhadap fenomena yang sedang diteliti. Maka dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Analisis Data Deskriptif**

	<b>Pertumbuhan Ekonomi (X1)</b>	<b>Investasi (X2)</b>	<b>Tenaga Kerja (Y)</b>
<i>Minimum</i>	0.370000	8.644354	7459143
<i>Maximum</i>	9.710000	13.01046	19197915
<i>Mean</i>	4.571212	10.55382	13138379
<i>Std. Dev.</i>	2.737088	1.433255	3412579.
<i>Observations</i>	33	33	33

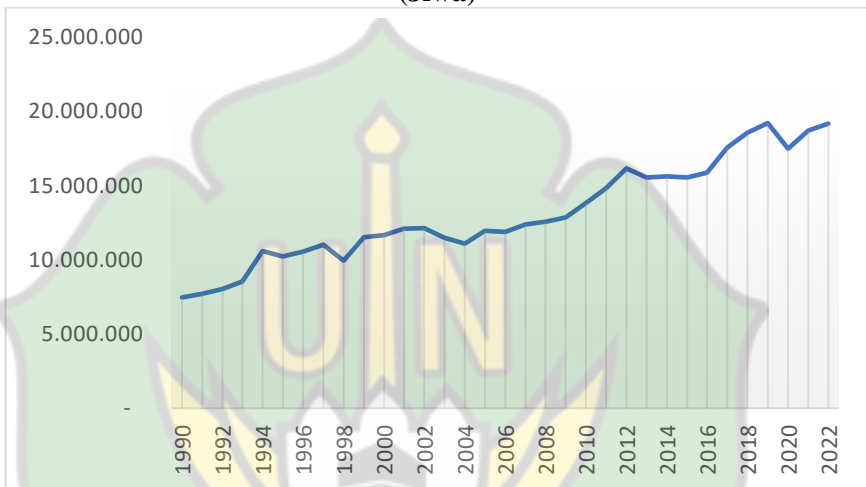
Sumber: Data Diolah, (2023)

#### 4.2.1 Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia

Perkembangan sektor industri sangat bergantung pada faktor produksi tenaga kerja, yang memainkan peran penting dalam menghasilkan output sektor tersebut. Jumlah angkatan kerja yang besar biasanya berasal dari populasi yang besar. Namun, pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat menyebabkan dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk yang cepat dapat menyebabkan masalah keterbelakangan dan menghalangi prospek pembangunan. Berdasarkan Tabel 4.1 yang terdiri dari 33 sampel observasi, kita dapat melihat beberapa statistik deskriptif mengenai variabel tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja memiliki nilai terkecil (*minimum*) sebesar 7459143, Nilai terbesar (*maximum*) tenaga kerja adalah 19197915. Selanjutnya, nilai rata-rata (*mean*) penyerapan tenaga kerja adalah 13138379. Ini merupakan nilai tengah dari data tenaga kerja dalam sampel tersebut. Selain itu, kita juga dapat melihat bahwa nilai standar deviasi tenaga kerja adalah sebesar 3412579. Standar deviasi adalah ukuran yang

menggambarkan tingkat variasi data dari nilai rata-rata. Berikut ini adalah data grafik penyerapan tenaga kerja di Indonesia:

**Gambar 4.2**  
**Grafik Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia Tahun (1990 – 2022)**  
**(Jiwa)**



*Sumber: Data Diolah, (2023)*

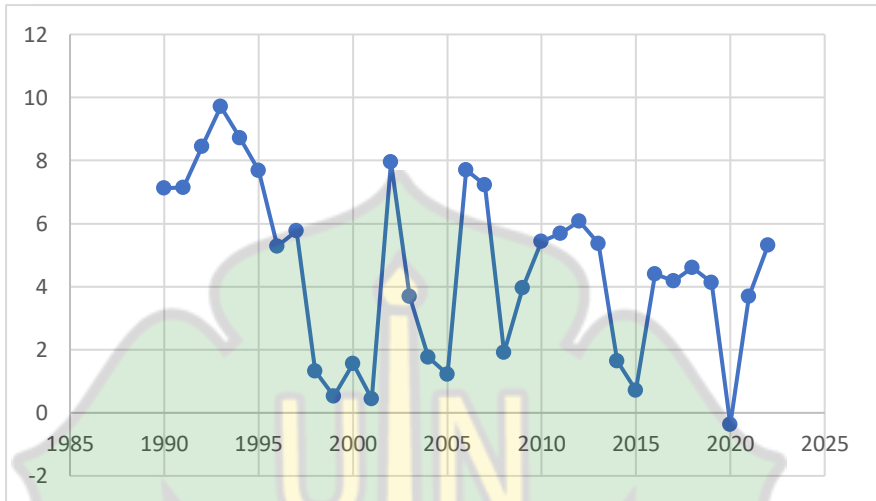
Dapat dilihat dari grafik diatas bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja dari tahun ke tahun. Mulai dari tahun 1990 hingga 2022, terdapat peningkatan yang konsisten dalam jumlah tenaga kerja yang terdaftar. Pada tahun 1990, jumlah tenaga kerja adalah 7,5 Juta jiwa dan meningkat secara bertahap hingga mencapai 19,2 Juta jiwa pada tahun 2022. Namun, perlu diperhatikan bahwa terdapat fluktuasi dan variasi dalam pertumbuhan tenaga kerja di dalam periode tersebut. Sebagai contoh, terlihat bahwa jumlah tenaga kerja mengalami penurunan pada tahun 1998 dengan angka 9,92 Juta jiwa, terkait dengan dampak krisis keuangan Asia yang terjadi pada saat itu yang mengakibatkan terjadinya PHK besar besaran pada perusahaan

maupun lapangan kerja pada sektor ekonomi di Indonesia. Namun, setelah itu, jumlah tenaga kerja terus meningkat dengan kecepatan yang berbeda-beda di setiap tahun akibat peningkatan pertumbuhan ekonomi sehingga berdampak pada peningkatan kapasitas tenaga kerja dalam memenuhi permintaan barang maupun jasa.

#### **4.2.2 Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia**

Salah satu cara untuk melihat laju pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah dengan memeriksa data Produk Domestik Bruto (PDB)nya. PDB merupakan indikator pendapatan nasional yang menggambarkan tingkat kegiatan ekonomi di negara tersebut. Data PDB ini bisa digunakan untuk menganalisis berbagai isu penting yang terkait dengan pertumbuhan ekonomi, siklus bisnis, hubungan antara aktivitas ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, serta faktor-faktor penentu inflasi. Berdasarkan dari Tabel 4.1 dari 33 sampel (*observasi*), pertumbuhan ekonomi memiliki nilai terkecil (*minimum*) sebesar 0.370000, nilai terbesar (*maximum*) sebesar 9.710000, nilai rata-rata (*mean*) pertumbuhan ekonomi 4.571212. Nilai standar deviasi pertumbuhan ekonomi sebesar 2.737088 dengan arti data pertumbuhan ekonomi memiliki variasi tingkat yang berbeda beda. Berikut ini adalah data grafik pertumbuhan ekonomi di Indonesia:

**Gambar 4.3**  
**Grafik Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun (1990 – 2022)**  
**(Persen)**



*Sumber: Data Diolah, (2023)*

Dapat dilihat dari grafik diatas bahwa terjadi pergerakan pertumbuhan ekonomi yang fluktuatif dari tahun ke tahun. Pada periode tahun 1990-1996, terlihat adanya tingkat pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi, dengan angka di atas 5% hingga mencapai 9.71% pada tahun 1993. Fenomena ini dapat menunjukkan adanya periode ekspansi ekonomi, Tahun 1997-1999 menjadi poin perubahan signifikan dalam tren pertumbuhan ekonomi. Terjadi penurunan yang cukup drastis, dengan angka pertumbuhan di bawah 2%. Pada tahun 1998 tercatat angka pertumbuhan sebesar 1.33%, yang merupakan periode krisis finansial yang melanda Indonesia. Tahun 2014-2022 menunjukkan variasi dalam pertumbuhan ekonomi, dengan angka yang berada di kisaran 0.37% hingga 7.7%. Peningkatan ekonomi pada tahun selanjutnya disebabkan oleh



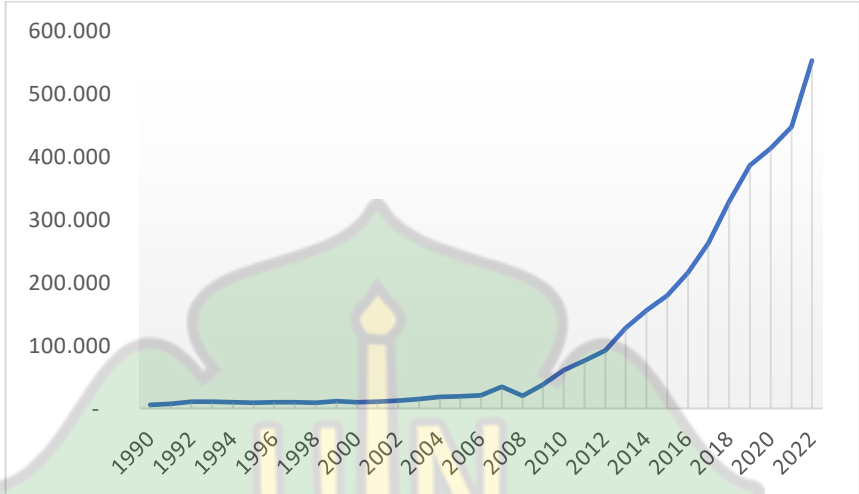
beberapa kebijakan maupun regulasi pemerintah yang memudahkan para investor untuk menanamkan modal mereka di Indonesia, Sehingga akan menambah modal dan terbuka nya lapangan kerja baru.

#### **4.2.3 Investasi di Indonesia**

Penanaman modal asing adalah aliran modal dari luar negeri ke sektor swasta melalui investasi langsung atau portofolio. Investasi langsung dianggap lebih bermanfaat karena memberikan transfer ilmu pengetahuan, modal, dan teknologi. Penanaman modal asing merupakan bentuk modal yang dimanfaatkan oleh negara berkembang seperti Indonesia untuk pembangunan ekonomi dan menciptakan lapangan pekerjaan. Berdasarkan dari Tabel 4.1 dari 33 sampel (observasi), variabel investasi memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 8.644354, nilai terbesar (maximum) sebesar 13.01046, nilai rata-rata (mean) variabel investasi 10.55382. Nilai standar deviasi variabel investasi sebesar 1.433255 dengan arti data variabel investasi memiliki variasi tingkat yang berbeda beda. Berikut ini adalah data grafik investasi di Indonesia:

**Gambar 4.4**

**Grafik Investasi di Indonesia Tahun (1990 – 2022) (Rp Miliar)**



Sumber: Data Diolah, (2023)

Dapat dilihat dari grafik diatas bahwa dalam periode tahun 1990 hingga 2022, terjadi kenaikan yang cukup signifikan dalam nilai investasi. Tahun 1997 dan 1998 adalah periode yang menunjukkan penurunan nilai investasi. Hal ini dapat dikaitkan dengan Krisis Finansial Asia pada tahun 1997 yang mempengaruhi banyak negara di kawasan tersebut, termasuk Indonesia. Tahun 2010 hingga 2022 menunjukkan pertumbuhan yang cepat dan konsisten, dengan nilai investasi yang meningkat secara signifikan dari 60,626.3 pada tahun 2010 menjadi 552,769.0 pada tahun 2022. Ini mencerminkan periode pertumbuhan ekonomi yang kuat dan peningkatan minat investor dalam pasar investasi. Dengan demografi yang menguntungkan Indonesia memiliki populasi yang besar dan mayoritas berusia muda. Hal ini menciptakan pasar yang besar dan konsumen yang

aktif, serta tenaga kerja yang potensial. Faktor ini menjadi daya tarik bagi investasi dalam sektor-sektor seperti manufaktur dan ritel.

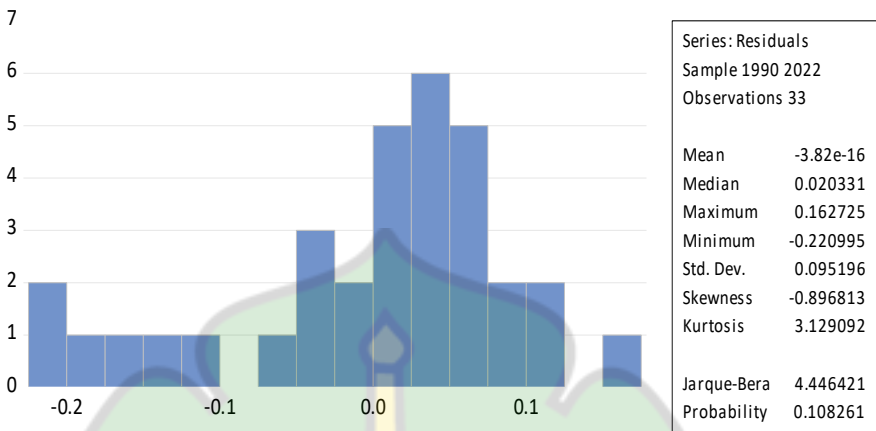
### **4.3 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik (classical assumptions) adalah pengujian statistik yang bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu model regresi dapat dikategorikan sebagai model yang baik. Sebuah model regresi dianggap baik jika memenuhi asumsi-asumsi klasik, yaitu multikolinieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan normalitas. Pengujian asumsi klasik dalam Eviews dilakukan secara bersamaan dengan proses uji regresi, sehingga langkah-langkah yang diperlukan.

#### **4.3.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi memiliki distribusi yang mendekati normal atau tidak. Dalam model regresi yang baik, data diharapkan memiliki distribusi yang normal. Salah satu cara untuk menguji normalitas adalah melalui metode analisis grafik, seperti melihat histogram atau melihat nilai probabilitas pada pengujian di Eviews. Berikut hasil pengujian uji normalitas:

**Gambar 4.5 Uji Normalitas**



Sumber: Data Diolah, (2023)

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan sebelumnya, dapat diamati bahwa nilai probabilitas sebesar 0.108261 lebih besar daripada nilai signifikansi 0.05 atau 5%, dengan nilai *Jarque-Bera* sebesar 4.446421. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal, dan langkah pengujian selanjutnya dapat dilanjutkan.

#### 4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji ini dilakukan untuk menguji adanya korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Model yang baik seharusnya tidak mengalami korelasi yang tinggi antara variabel independen. Toleransi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabilitas variabel independen yang terpilih dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya, nilai toleransi yang rendah akan mengindikasikan nilai VIF (*variance inflation factor*) yang tinggi

(karena  $VIF = 10/Tolerance$ ), yang menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Berikut hasil pengujiannya:

**Tabel 4.2 Uji Multikolinieritas**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.016912	57.73699	NA
LOGPE	0.000358	2.843366	1.014994
LOGINV	0.000138	53.54138	1.014994

*Sumber: Data Diolah, (2023)*

Dari hasil output pengujian multikolinieritas yang terlihat pada tabel di atas, dapat diperhatikan dalam tabel Koefisien (dengan nilai Toleransi dan VIF) bahwa kedua variabel independen memiliki nilai  $VIF = 1.014$  yang kurang dari 10 dan nilai Toleransi yang lebih kecil dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolinieritas.

#### 4.3.3 Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi perbedaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika varians dari residual tetap konstan antara pengamatan-pengamatan, maka disebut sebagai homoskedastisitas, sedangkan jika terdapat perbedaan varians yang berbeda-beda, disebut sebagai heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Hasil pengujian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.3 Uji Heterokedastisitas**

F-statistic	3.345035	Prob. F(2,30)	0.0488
Obs*R-squared	6.017223	Prob. Chi-Square(2)	0.0494
Scaled explained SS	5.864398	Prob. Chi-Square(2)	0.0533

*Sumber: Data Diolah, (2023)*

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai *p-value* yang terdapat pada *Prob. Chi-Square* untuk *Obs\*R-Squared* adalah 0.0494. Angka ini lebih kecil dari nilai signifikan dengan  $\alpha = 5\%$  (0,05), yang menunjukkan bahwa terdapat gejala masalah dalam pengujian heteroskedastisitas.

#### 4.3.4 Uji Autokolerasi

Autokorelasi mengacu pada korelasi antara observasi-observasi dalam serangkaian waktu yang berurutan. Uji autokorelasi digunakan untuk mengevaluasi apakah terjadi penyimpangan dari asumsi klasik autokorelasi, yaitu adanya korelasi antara residual dari satu pengamatan dengan pengamatan lain dalam model regresi. Dalam pengujian ini, digunakan *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*. Hasil pengujian autokorelasi untuk penelitian dapat dilihat tabel uji berikut:

**Tabel 4.4 Uji Autokolerasi**

F-statistic	8.020997	Prob. F(2,28)	0.0018
Obs*R-squared	12.02002	Prob. Chi-Square(2)	0.0025

*Sumber: Data Diolah, (2023)*

Dalam Tabel 4.4 yang terlampir di atas, terlihat bahwa nilai *Prob. Chi-Square* untuk penelitian ini adalah 0.0025, yang merupakan nilai yang lebih kecil dari signifikan  $\alpha = 5\%$  (0.05). Dengan menggunakan pengujian *Breusch-Godfrey LM test* untuk mengidentifikasi adanya autokorelasi, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mengalami masalah autokorelasi.

#### 4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengungkapkan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Persamaan regresi yang digunakan dapat ditemukan dalam tabel hasil uji koefisien berdasarkan output dari perangkat lunak *Eviews* versi 10, seperti yang terlihat pada contoh berikut ini:

**Tabel 4.5 Regresi Linier Berganda**

Variable	Coefficient	T-Statistic	Prob
C	14.67925	112.8756	0.0000
LOGPE	-0.032570	-1.720622	0.0956
LOGINV	0.162793	13.85100	0.0000
R-squared 0.871582			
Prob(F-statistic) 0.000000			

*Sumber: Data Diolah, (2023)*

Berdasarkan tabel 4.5 dari hasil olahan data diatas maka dapat dimasukkan kedalam persamaan regresi dan interprestasikan sebagai berikut:

$$Y = 14.67925 - 0.032570PE + 0.162793Inv + et$$

Hasil berikut dari persamaan regresi di atas dapat dijelaskan dan di interpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien sebesar 14.67925 menunjukkan bahwa jika kedua variabel bebas, yaitu pertumbuhan ekonomi dan investasi, tidak ada dalam penelitian ini, maka variabel tenaga kerja (Y) akan memiliki nilai sebesar 14.67925.
2. Nilai koefisien pertumbuhan ekonomi -0.032570 menunjukkan bahwa setiap peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar satu persen, akan menyebabkan penurunan tenaga kerja sebesar -0.032570, mengacu pada kondisi lain yang tetap.
3. Nilai koefisien investasi 0.162793 menunjukkan bahwa setiap peningkatan investasi sebesar satu persen, akan mengakibatkan peningkatan tenaga kerja sebesar 0.162793, mengacu pada kondisi lain yang tetap.

#### **4.5 Pengujian Hipotesis**

##### **4.5.1 Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji T)**

Uji parsial atau uji t bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh setiap variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Proses pengujian ini melibatkan analisis tabel uji parsial yang mencakup kolom signifikansi dan nilai t-tabel dengan menggunakan distribusi t dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  (5%). Derajat kebebasan (df) dalam distribusi t dihitung dengan



mengurangi jumlah variabel ( $k$ ) dari total jumlah data ( $n$ ) yang digunakan. Dalam penelitian ini,  $n$  memiliki jumlah data sebanyak 33 tahun dan  $k$  memiliki 3 variabel, sehingga  $df = 33 - 3 = 30$ . Dengan menggunakan  $df = 30$ , nilai  $t$  tabel pada tingkat signifikansi 0,05 (5%) adalah 2,042.

1. Nilai thitung pertumbuhan ekonomi yang sebesar  $-1.720 < t$  tabel 2,042, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.
2. Nilai thitung investasi yang sebesar  $13.851 > t$  tabel 2,042, dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

#### **4.5.2 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)**

Uji F digunakan secara simultan untuk mengevaluasi apakah variabel pertumbuhan ekonomi dan investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga di Indonesia. Berdasarkan hasil regresi yang terdapat pada Tabel 4.5, dapat dilihat bahwa variabel pertumbuhan ekonomi ( $X_1$ ) dan investasi ( $X_2$ ) memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja ( $Y$ ). Hal ini dapat dilihat dari nilai Prob ( $F$ -statistic) yang menunjukkan nilai 0.0000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama, kedua variabel

independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen penyerapan tenaga kerja.

#### **4.5.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi adalah ukuran seberapa baik model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang rendah menunjukkan keterbatasan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam hasil regresi yang terdapat pada Tabel 4.5, ditemukan bahwa pengaruh pertumbuhan ekonomi dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia memiliki nilai  $R^2$  sebesar  $0,871 \times 100 = 87,1\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel independen dapat menjelaskan sebesar 87,1% dari variasi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sisanya, sebesar 12,9%, dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.

### **4.6 Pembahasan dan Hasil Penelitian**

#### **4.6.1 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

Berdasarkan hasil analisis regresi sebelumnya, variabel pertumbuhan ekonomi memiliki koefisien sebesar -0.032570 yang menunjukkan arah yang negatif. Namun, nilai probabilitasnya sebesar 0.956, yang lebih kecil dari *alpha* signifikan  $\alpha = 5\%$  (0.05).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang berarti pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh dengan arah yang negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

Berdasarkan hasil olahan data di atas, didukung oleh penelitian Wasilaputri (2016) menyatakan bahwa memiliki tidak berpengaruh dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa. Dan penelitian Sokian et al (2020) menyatakan bahwa Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat tenaga kerja. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Renaldi (2022) pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) di Provinsi Sumatera Barat pada tingkat signifikansi, dan pada hasil penelitian Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kamar (2017) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Terdapat beberapa faktor yang dapat menjelaskan mengapa hasil penelitian pertumbuhan ekonomi tidak selalu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Pertama, pertumbuhan ekonomi sering kali didorong oleh perkembangan sektor-sektor ekonomi tertentu yang cenderung lebih terautomasi dan mengandalkan teknologi canggih, yang tidak selalu memerlukan peningkatan signifikan dalam penyerapan tenaga kerja.

Kedua, dalam beberapa kasus, pertumbuhan ekonomi bisa disertai dengan perubahan struktural dalam ekonomi, seperti pergeseran dari sektor pertanian atau manufaktur ke sektor jasa, yang mungkin tidak memiliki tingkat penyerapan tenaga kerja yang sama. Selain itu, faktor demografis, pendidikan, dan keterampilan tenaga kerja juga dapat memainkan peran dalam keterbatasan penyerapan tenaga kerja meskipun adanya pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, adanya hasil penelitian pertumbuhan ekonomi yang tidak selalu sejalan dengan penyerapan tenaga kerja dapat didistribusikan kepada kombinasi kompleks faktor-faktor ini (Sokian et al, 2020).

#### **4.6.2 Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

Berdasarkan hasil analisis regresi sebelumnya, variabel investasi memiliki koefisien sebesar 0.162793 yang menunjukkan arah yang positif. Namun, nilai probabilitasnya sebesar 0.000, yang lebih kecil dari *alpha* signifikan  $\alpha = 5\%$  (0.05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti investasi memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

Berdasarkan hasil olahan data di atas didukung oleh penelitian Romdhoni (2017) dalam penelitian menyatakan bahwa investasi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan kata lain apabila investasi meningkat maka peluang penyerapan tenaga kerja juga meningkat. Dan pada hasil penelitian Hidayat (2019) menyatakan dalam penelitiannya variabel investasi berpengaruh

signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Renaldi (2022) yang menyatakan variabel Investasi di Provinsi Sumatera Barat tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) di Provinsi Sumatera Barat, dan Ali (2020) penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel investasi memiliki pengaruh yang negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Minahasa Selatan.

Hubungan positif antara investasi dan penyerapan tenaga kerja menunjukkan bahwa peningkatan tingkat investasi di sektor industri berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja. Ketika tingkat investasi meningkat, sektor industri memiliki lebih banyak sumber daya untuk ekspansi dan pengembangan, yang pada gilirannya menciptakan permintaan baru akan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja di sektor industri dapat terjadi dalam berbagai bentuk, termasuk penambahan pekerja baru, peningkatan jam kerja, atau pelatihan tenaga kerja yang ada untuk memenuhi kebutuhan produksi yang meningkat. Hal ini berdampak positif terhadap perekonomian secara keseluruhan, karena menciptakan lapangan kerja yang stabil, meningkatkan pendapatan, dan mengurangi tingkat pengangguran (Ali, 2020).

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel Pertumbuhan Ekonomi ( $X_1$ ) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri dengan arah hubungan yang negatif. Hasil ini didukung oleh uji signifikan T, yang menunjukkan bahwa nilai thitung lebih kecil daripada ttabel. Oleh karena itu, hipotesis  $H_1$  (hipotesis alternatif) ditolak, sementara hipotesis  $H_0$  (hipotesis nol) diterima.
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel investasi ( $X_2$ ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri dengan arah hubungan yang positif. Temuan ini juga didukung oleh uji signifikan t (uji-T) dimana nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel. Oleh karena itu, hipotesis  $H_1$ , yang menyatakan adanya pengaruh variabel investasi terhadap penyerapan tenaga kerja, diterima sementara hipotesis  $H_0$ , yang menyatakan tidak adanya pengaruh, ditolak.
3. Variabel Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di

sektor industri. Hasil uji signifikan F menunjukkan bahwa nilai F-prob adalah 0,000, yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara simultan berpengaruh secara signifikan. Oleh karena itu, hipotesis alternatif  $H_1$  diterima, dan hipotesis nol  $H_0$  ditolak.

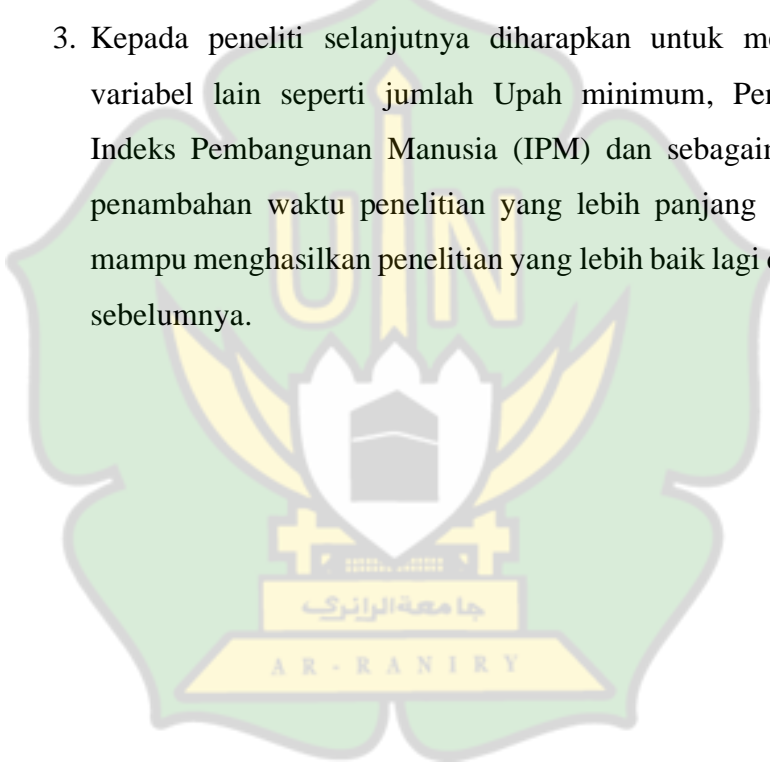
## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah telah dilakukan, variabel *independent* yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Adapun saran yang dapat diberikan penulis sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah perlu mengadopsi kebijakan yang mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan dengan fokus utama penyerapan tenaga kerja. Ini dapat dilakukan melalui pembangunan infrastruktur yang memadai, meliberalisasi sektor ekonomi, pengembangan keterampilan dan pendidikan, serta peningkatan iklim investasi. Dengan harapan kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah akan lebih banyak terjadi penyerapan tenaga kerja yang massive dengan kualifikasi tenaga kerja yang sesuai atau dibutuhkan, Sehingga akan berdampak pada kurangnya pengangguran di dalam masyarakat.
2. Memperkuat investasi dalam sektor-sektor kunci dengan mengidentifikasi sektor-sektor kunci yang memiliki potensi untuk menciptakan lapangan kerja yang lebih banyak. Melalui

insentif dan kebijakan yang mendukung, pemerintah dapat mendorong peningkatan investasi di sektor-sektor ini, seperti industri manufaktur, teknologi, pariwisata, dan pertanian modern. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan lagi terciptanya lapangan kerja baru disertai dengan penyerapan tenaga kerja yang signifikan.

3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel lain seperti jumlah Upah minimum, Pendidikan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan sebagainya serta penambahan waktu penelitian yang lebih panjang sehingga mampu menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi dari yang sebelumnya.





## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z.A. (2015) *Analisis Saham Pt Indosat Tbk Terkait Rencana Buy Back Pemerintah*. Abidin 144 – 160 *Jurnal MIX*, Vol 5(2), 11-30.
- Ain', N. (2021). Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi. *Al-Tsaman: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 3(1), 162-169.
- Ali, G., Koleangan, R. A. M., & Siwu, H. F. D. (2020). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(01), 1–11.
- Amani, S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Manufaktur Besar Dan Sedang Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonobis*.
- Boediono. (2012). *Ekonomi Moneter*. (Edisi 3) (pp. 161-164). Yogyakarta: BPFE.
- Buana, A. L., Saragih, H. J. R., & Aritonang, S. (2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi Pemerintah, Investasi Swasta Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Jawa Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Pertahanan*, 4(2), 1–20.
- Dewi, P. K., & Triaryati, N. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga Dan Pajak Terhadap Investasi Asing Langsung. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(4), 866–878.
- Dornbusch, R., Fischer, S., & Startz, R. (2013). *Macroeconomics*. McGraw-Hill Education.

- Dunning, J. H. (2012). *Theories and paradigms of international business activity: The selected essays of John H. Dunning*. Routledge.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Haming, A. (2016). 90-97-166-1-10-20180913. *Pengaruh Investasi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri (Studi Tahun 2012-2015)*, 1(1), 1–20.
- Hidayat, A. K. (2019). Analisis Pengaruh Investasi, Jumlah Industri, Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten / Kota Provinsi Jawa Timur.
- Kamar, K. (2017). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Tangerang Pada Tahun 2009–2015. *Jurnal Bisnis dan Manajemen (Journal of Business and Management)*, 17(1), 1-10.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Erlangga.
- Latumeirisa, J. (2015). *Perekonomian Indonesia Dan Dinamika Ekonomi Global*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Mankiw, N. G. (2014). *Principles of macroeconomics*. Cengage Learning.
- Munandar, H. (2018). Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Di Indonesia.
- Novitri, AI. (2015). Pengaruh Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Peningkatan Hasil Produksi Pada Industri Tempe. *Jurnal IAIN Syekh Nurjati Ekonomi dan Bisnis*.

- Prasetyo. Biro Analisa Anggaran dan Pelaksanaan APBN. (2014). Analisis Keberadaan Tradeoff Inflasi dan Pengangguran (Kurva Phillips) di Indonesia. *APBN Induk*, 23–31.
- Pujoalwanto., Iek, M., Hutajulu, H., & Hafizrianda, Y. (2021). Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Sektor Industri Di Provinsi Papua Tahun 2007 – 2018. *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 14(3), 277–290.
- Putong, I. (2013). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro*. Edisi Kedua. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Ramdani, A. N., Supadi, & Kadarwati, N. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah 2014-2019. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 23(2), 16–31.
- Renaldi, W. & Nurfahmiyati. (2022). Pengaruh Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Sumbar. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 23–30. <https://doi.org/10.29313/jrieb.vi.647>
- Romdhoni, A. H. (2017). Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Jawa Tengah Tahun 2009-2013. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 3(2), 139.
- Sandy, M. (2018). *Pengaruh Upah Minimum Regional, Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Pangkep*.
- Sokian, M., Amir, A., & Zamzami, Z. (2020). Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja dan kemiskinan di Kabupaten Sarolangun. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 15(2), 251–266.

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D*, . Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2012). *Makroekonomi. Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Thirafi, Zul, A M. (2013). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Ketersediaan Tenaga Kerja, Infrastruktur dan Kepadatan Penduduk terhadap Penanaman Modal Asing di Kabupaten Kendal. *Economics Development Analysis Journal*, 2(1): h:1-9.
- Tobigo, H. (2018). *Investasi Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten / Kota Provinsi Sulawesi Tengah*. 42–49.
- Todaro, M. S. C. (2012). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2014). *Economic Development*. Pearson Education.
- Vijaya, D, P. (2018). *Investasi dan Pasar Modal Indonesia*. Rajawali Press, Depok.
- Wahyuningsih, R, R. (2019). Analisis Pola Pertumbuhan Dan Penentuan Sektor Ekonomi Potensial Serta Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral Di Kabupaten Sumba Timur Terhadap Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4(2), 10–26.
- Wasilaputri, F. R. (2016). Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Pdrb Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Pulau Jawa Tahun 2010-2014. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi. Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 5(3), 243–250.
- Zulfikar. (2014). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Lanjut Usia Di Jawa Tengah. *Skripsi sarjana jurusan Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*, Semarang.

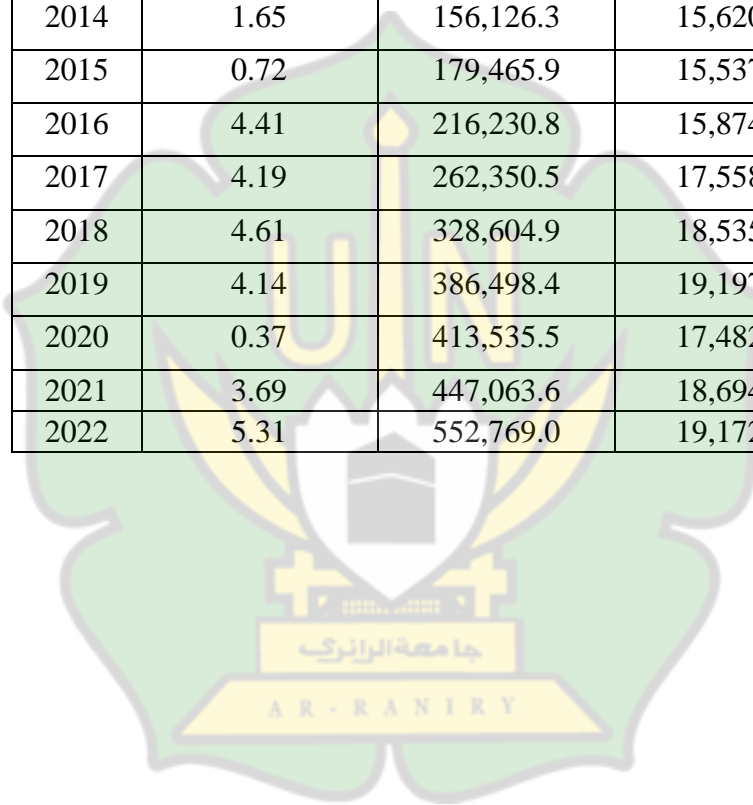
## LAMPIRAN

### Lampiran 1.

#### Data Pertumbuhan Ekonomi, Investasi (PMDN) dan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Indonesia

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Investasi (Rp) Miliar	Tenaga Kerja (Orang)
1990	7.13	5,678	7,459,143
1991	7.14	7,293	7,712,468
1992	8.45	10,640	8,026,203
1993	9.71	10,546	8,545,450
1994	8.72	10,002	10,572,928
1995	7.69	8,998	10,235,450
1996	5.28	10,000	10,558,983
1997	5.78	9,900	10,993,530
1998	1.33	8,900	9,918,990
1999	0.52	11,223	11,515,955
2000	1.56	9,678	11,641,756
2001	0.44	10,987	12,086,122
2002	7.96	12,456	12,109,997
2003	3.7	15,290	11,495,887
2004	1.76	17,990	11,070,498
2005	1.22	19,025	11,952,985
2006	7.7	20,788.4	11,890,170
2007	7.23	34,878.7	12,368,729
2008	1.92	20,363.4	12,549,376

2009	3.97	37,799.8	12,839,800
2010	5.43	60,626.3	13,824,251
2011	5.69	76,000.7	14,834,515
2012	6.07	92,182.0	16,139,729
2013	5.36	128,150.6	15,548,889
2014	1.65	156,126.3	15,620,621
2015	0.72	179,465.9	15,537,848
2016	4.41	216,230.8	15,874,689
2017	4.19	262,350.5	17,558,632
2018	4.61	328,604.9	18,535,303
2019	4.14	386,498.4	19,197,915
2020	0.37	413,535.5	17,482,849
2021	3.69	447,063.6	18,694,463
2022	5.31	552,769.0	19,172,397



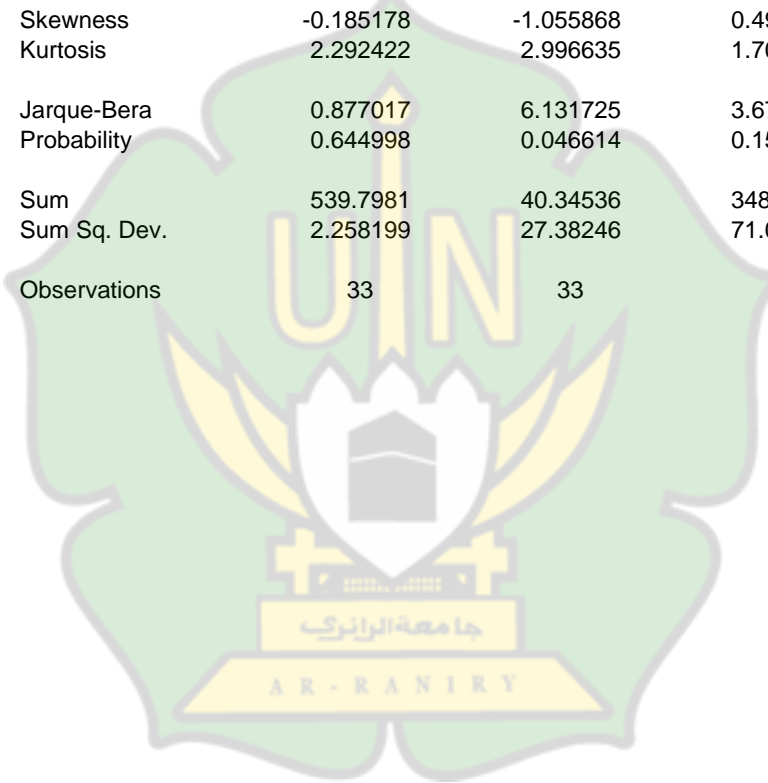
## Lampiran 2.

Dependent Variable: LOGTK  
Method: Least Squares  
Date: 07/20/23 Time: 11:46  
Sample: 1990 2022  
Included observations: 33

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.67925	0.130048	112.8756	0.0000
LOGPE	-0.032570	0.018929	-1.720622	0.0956
LOGINV	0.162793	0.011753	13.85100	0.0000
R-squared	0.871582	Mean dependent var		16.35752
Adjusted R-squared	0.863021	S.D. dependent var		0.265648
S.E. of regression	0.098318	Akaike info criterion		-1.714709
Sum squared resid	0.289993	Schwarz criterion		-1.578663
Log likelihood	31.29271	Hannan-Quinn criter.		-1.668934
F-statistic	101.8060	Durbin-Watson stat		0.698289
Prob(F-statistic)	0.000000			

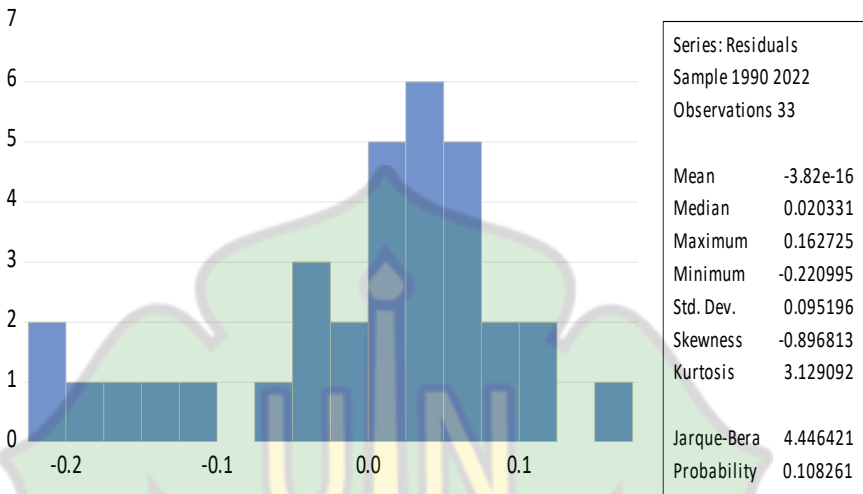
### Lampiran 3.

	LOGTK	LOGPE	LOGINV
Mean	16.35752	1.222587	10.55382
Median	16.30954	1.528228	9.921494
Maximum	16.77031	2.273156	13.22270
Minimum	15.82495	-0.994252	8.644354
Std. Dev.	0.265648	0.925042	1.489823
Skewness	-0.185178	-1.055868	0.499364
Kurtosis	2.292422	2.996635	1.706441
Jarque-Bera	0.877017	6.131725	3.672283
Probability	0.644998	0.046614	0.159431
Sum	539.7981	40.34536	348.2761
Sum Sq. Dev.	2.258199	27.38246	71.02634
Observations	33	33	33





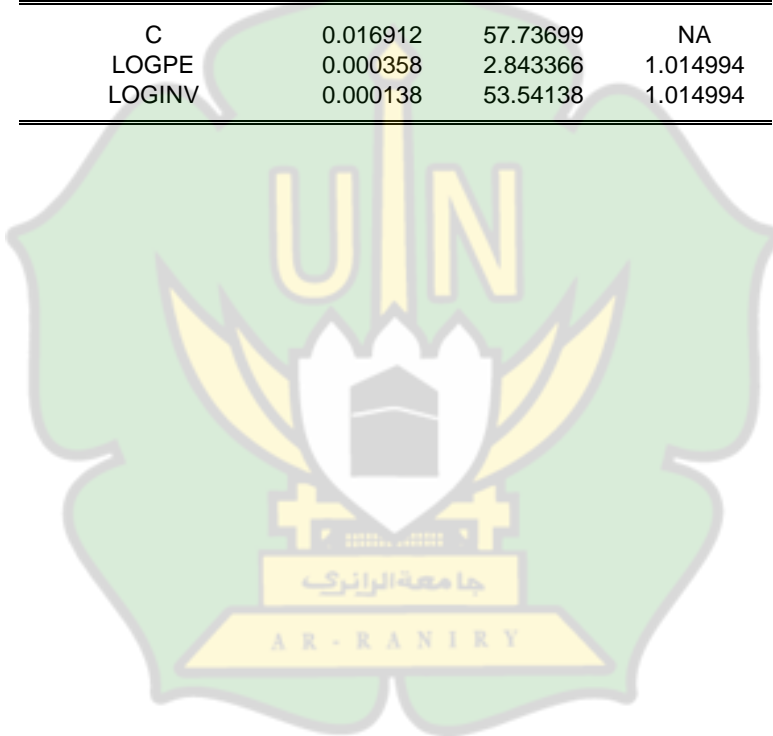
## Lampiran 4.



## Lampiran 5.

Variance Inflation Factors  
Date: 07/20/23 Time: 00:51  
Sample: 1990 2022  
Included observations: 33

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.016912	57.73699	NA
LOGPE	0.000358	2.843366	1.014994
LOGINV	0.000138	53.54138	1.014994



## Lampiran 6.

Heteroskedasticity Test: Glejser  
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	3.345035	Prob. F(2,30)	0.0488
Obs*R-squared	6.017223	Prob. Chi-Square(2)	0.0494
Scaled explained SS	5.864398	Prob. Chi-Square(2)	0.0533

Test Equation:  
Dependent Variable: ARESID  
Method: Least Squares  
Date: 07/20/23 Time: 00:48  
Sample: 1990 2022  
Included observations: 33

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.238802	0.073397	3.253545	0.0028
LOGPE	0.005341	0.010683	0.499903	0.6208
LOGINV	-0.016306	0.006633	-2.458174	0.0200
R-squared	0.182340	Mean dependent var		0.073241
Adjusted R-squared	0.127829	S.D. dependent var		0.059417
S.E. of regression	0.055489	Akaike info criterion		-2.858740
Sum squared resid	0.092372	Schwarz criterion		-2.722693
Log likelihood	50.16920	Hannan-Quinn criter.		-2.812964
F-statistic	3.345035	Durbin-Watson stat		1.074996
Prob(F-statistic)	0.048819			

## Lampiran 7.

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	8.020997	Prob. F(2,28)	0.0018
Obs*R-squared	12.02002	Prob. Chi-Square(2)	0.0025

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 07/20/23 Time: 00:50

Sample: 1990 2022

Included observations: 33

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.025454	0.108068	-0.235538	0.8155
LOGPE	0.014195	0.017499	0.811211	0.4241
LOGINV	0.000755	0.009704	0.077758	0.9386
RESID(-1)	0.647825	0.185597	3.490492	0.0016
RESID(-2)	-0.051959	0.201503	-0.257856	0.7984
R-squared	0.364243	Mean dependent var		-3.82E-16
Adjusted R-squared	0.273421	S.D. dependent var		0.095196
S.E. of regression	0.081145	Akaike info criterion		-2.046436
Sum squared resid	0.184365	Schwarz criterion		-1.819693
Log likelihood	38.76620	Hannan-Quinn criter.		-1.970144
F-statistic	4.010498	Durbin-Watson stat		1.648891
Prob(F-statistic)	0.010749			